

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL
BIDADARI-BIDADARI SURGA KARYA TERE LIYE**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

RENTI SEPTIANTI

NIM : 17531122

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2021**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr,Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Renti Septianti, NIM: 17531122** Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "**Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Bidadari-bidadari Surga Karya Tere Liye**" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Wr, Wb

Curup, 12 Juli 2021

Pembimbing I



Muhammad Amin,S.Ag.M.Pd
NIP. 19690807 200312 1 001

Pembimbing II



Wiwin Arbaini W,M.Pd
NIP. 19721004 200312 2 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Renti Septianti

Nim : 17531122

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Bidadari-bidadari
Surga Karya Tere Liye

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis telah diajukan atau dirujuk dalam naskah ini, dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 12 Juli 2021



Renti Septianti
NIM. 17531122



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. DR. AR. GANI No.01 KOTAK POS 108 TELP (0732) 21010 – 217759 FAX 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email : admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : /In.34 /I/FT/PP.00.9/09/2021

Nama : **Renti Septianti**
NIM : **17531122**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Bidadari-bidadari Surga Karya Tere Liye**

Telah di Munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,

pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 30 Agustus 2021**

Pukul : **08.00 – 09.30 Wib**

Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Curup, 30 Agustus 2021

TIM PENGUJI

Ketua,

Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd

NIP. 19690807 200312 1 001

Sekretaris,

Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd

NIP. 19721004 200312 2 003

Rafia Arcanita, M.Pd.I

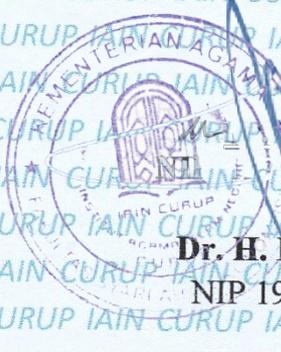
NIP. 19700905 199903 2 004

Penguji II,

Ratnawati, M.Pd

NIP. 19670911 199403 2 002

Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Ifnaldi Nural, M.Pd.

NIP 19650627 200003 1 002

MOTTO

Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.

(QS Al-Imran: 200)

“Dari Air Aku Belajar Tenang , Dari Batu Aku Belajar Tahan”

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur pada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan dan do`a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Kepada Allah SWT karena hanya atas izin dan karunia-nya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Teruntuk orang tuaku yang sangat aku sayangi dan aku banggakan Abak Hermanto yang sudah berada di Surga-nya Allah SWT, Amak Sulmi Eliati yang senantiasa dengan sabarnya mengarahkan, mendidik serta membesarkan dengan penuh kasih sayang dan selalu mengiringi setiap langkah-langkahku dengan untaian Ridho dan do`a yang ikhlas diberikan untukku.
3. Kakak dan Ayukku yang sangat aku cintai dan aku sayangi Revo Junianto, Yantika Reni, Reno Julianto, Resi Rama Denti, yang telah menjadi support sistem setelah orang tua, terimakasih selalu memberikan do`a dan senyuman, semangat dan motivasi kepadaku.
4. Keponakan-keponakan dan Saudara Iparku yang telah menjadi penyemangat dan pendukungku.
5. Keluarga besar M. Zen dan Ramli yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepadaku.
6. Sahabat terbaikku Lusi Lestari, Widia Gustiana, Tika Gustari, Delsi Dwi Irwani, Weni Bunga Anggraini.

7. Sahabat yang selalu bersamaku Rika Anggraini, Rizky Annisa Putri, Rita Mukodilah, Wanda Arum Arsillah, Revica Febriani, Reza Krisna Wijayanti, Winda Novita Sari dan Reza Ayu Safitri yang selalu ada dari semester satu hingga saat ini dan insyaallah seterusnya.
8. Semua teman-teman seperjuangan angkatan 2017 khususnya teman-teman yang selama ini selalu membantu, berbagi keceriaan, dan melewati suka duka selama kuliah, terimakasih banyak atas dukungan dan kebersamaanya.
9. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya serta kekuatan dalam jiwa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Bidadari-bidadari Surga Karya Tere Liye”** ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari zaman jahiliah menuju kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini penulis susun sebagai persyaratan dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari bahwa dalam pencapaian menyelesaikan skripsi ini tidaklah lepas dari bantuan banyak pihak. Untuk bimbingan dan arahan yang diberikan, dengan bangga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag. M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons, selaku Wakil Rektor 1 IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, S.Ag, M.Pd, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Ifnaldi Nurmal, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Mirzon Daheri, MA.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.

7. Bapak Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing 1 dan Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Suprpto, M.Pd selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama mengikuti perkuliahan dari awal sampai sekarang.
9. Bapak/Ibu dosen IAIN Curup yang telah memotivasi dan mendidik dengan segenap ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
10. Rekan-rekan seperjuangan yang sudah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangatlah penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Curup, 12 Juli 2021

Penulis



Renti Septianti
Nim. 17531122

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL BIDADARI- BIDADARI SURGA KARYA TERE LIYE

ABSTRAK

Dalam pandangan Islam pendidikan akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia, hal ini dikarenakan masih banyak anak sekarang yang tidak dapat membedakan hal mana yang boleh dilakukan dan hal yang tidak boleh dilakukan, serta tidak dapat membedakan mana yang membawa manfaat dan mana yang membawa mudarat. Bahkan fenomena dekadensi moral sudah tidak asing lagi dan sudah banyak pula terjadi, seperti kurangnya sikap kejujuran, keadilan, tanggung jawab, korupsi dan manipulasi lainnya. Semua hal itu terjadi dikarenakan kurangnya penanaman akhlak yang baik dalam diri sehingga mengakibatkan hal tersebut. Pendidikan tidak hanya bisa didapat melalui pendidikan formal saja melainkan pendidikan bisa saja didapat melalui pendidikan non formal seperti karya sastra yang bermutu dan berkualitas salah satunya seperti Novel. Novel Bidadari-bidadari Surga karya Tere Liye disajikan dengan bahasa yang sederhana dan banyak memberikan Inspirasi dalam kehidupan serta kaya akan makna dan pesan-pesan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Novel Bidadari-bidadari Surga Karya Tere Liye.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Novel Bidadari-bidadari Surga Karya Tere Liye kemudian penelaahan terhadap buku-buku, jurnal yang relevan dengan penelitian ini. teknik pengumpulan datanya menggunakan metode Dokumentasi. Analisis data peneliti menggunakan Analisis Isi (*Content analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan: Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah (Mentauhidkan Allah, Berbaik Sangka Kepada Allah, Dzikrullah, Tawakal), Akhlak Kepada Diri Sendiri (Sabar, Syukur, Jujur, Amanah, Menepati Janji), Akhlak Kepada Sesama Manusia (Menjaga Aib, Peduli, Memberi Salam, Adil, Gotong Royong, Saling Memaafkan). Akhlak Kepada Keluarga (Berbakti Kepada Orang Tua, Bersikap Baik Kepada Saudara).

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Akhlak, Bidadari-Bidadari Surga.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Focus Masalah.....	10
C. Pertanyaan Peneliti.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Nilai Pendidikan	
1. Pengertian Nilai	12
2. Pendidikan	15
B. Pendidikan Akhlak	
1. Pengertian Pendidikan Akhlak	17
2. Landasan Akhlak	22
3. Kedudukan Akhlak.....	23
4. Macam-macam Akhlak	24
5. Tujuan dan manfaat Akhlak.....	44
C. Novel Bidadari-Bidadari Surga	46
D. Penelitian Relevan	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	52
B. Sumber Data	52
C. Teknik Pengumpulan Data	53
D. Analisis Data	55

BAB IV PEMBAHASAN

A. Biografi Tere Liye	58
B. Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk hidup yang sangat membutuhkan nilai pendidikan. Nilai pendidikan sangat dibutuhkan karena manusia ingin membentuk dan menjadikan diri mereka menjadi manusia yang cerdas, akan tetapi tidak hanya membutuhkan nilai pendidikan secara pengetahuan saja melainkan juga membutuhkan nilai yang akan menyeimbangi dunia dan akhirat yaitu pendidikan Islam. Pendidikan Islam bertujuan untuk menjadikan manusia yang taat kepada Allah, beriman, bertakwa, cerdas, terampil, tanggung jawab serta memiliki akhlak yang baik.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan cara yang sengaja yang mana pendidikan ini dilakukan untuk membentuk suasana dan proses dalam pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan dilakukannya suatu pendidikan maka akan membentuk dan mengembangkan potensi pada diri untuk memiliki suatu kecerdasan, keterampilan, kepribadian yang baik dan akhlakul karimah.¹

Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan tentang wawasan ilmu pengetahuan, kecerdasan, keterampilan dan akhlak. Maka dari itu Pendidikan dapat diartikan sebagai teknik atau cara yang dilakukan untuk membentuk suatu kecerdasan, perubahan sikap atau tingkah laku seseorang dengan melalui proses pengajaran, perbuatan, serta bimbingan.

¹Hasan Baharun, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 3.2 (2016), 104

Pemahaman tentang pendidikan tersebut masih umum, dan makna pendidikan tidak sebatas itu saja, tetapi memiliki pengertian dan makna yang lebih luas dan mendalam, hal itu dikarenakan pendidikan berkaitan dengan kewajiban dan tanggung jawab manusia baik kepada Tuhan, sesama umat manusia maupun alam sekitar serta sumber ajaran Islam.²

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 disebutkan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab.³

Dari pengertian di atas maka pendidikan tidak hanya sekedar membagi ilmu pengetahuan saja, melainkan juga mentransfer nilai (*Transfer Of Value*), sehingga ilmu pengetahuan yang telah diperoleh tidak berhenti sampai di otak melainkan pengetahuan tersebut bisa disebar luaskan atau bisa digunakan serta diterapkan dalam kehidupan. Berdasarkan tujuan dan fungsi pendidikan tersebut, pendidikan nasional memiliki hubungan dan keterkaitan dengan pembentukan tingkah laku atau akhlak, yang mana suatu akhlak akan terbentuk jika mendapatkan suatu pendidikan serta apa yang sudah terbentuk dan tertanam dalam diri dapat diamalkan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

² Imam Syafe'i. "Tujuan Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6.2 (2015), 153-154.

³ Ah Zakki Fuad, and Jauharoti Alfin. "Transformasi tujuan pendidikan nasional perspektif pendidikan Islam." *Humanis: Jurnal ilmu-ilmu sosial dan humaniora* 9.2 (2017), 107-116.

Pada hakekatnya pendidikan ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, hal ini dikarenakan dengan pendidikan manusia akan mendapatkan pembelajaran, pengetahuan, berdaya guna dan mandiri. Pendidikan telah ada sejak sepanjang peradaban hidup manusia. Pada dasarnya pendidikan adalah suatu pemberian pengetahuan, penguatan, serta penyempurnaan potensi manusia. Maka arti sederhana dari pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk membina dan membentuk kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat serta kebudayaan.⁴

Jadi pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dan mutlak dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan suatu bangsa akan mempengaruhi maju atau mundurnya suatu bangsa tersebut. Persoalan moral merupakan permasalahan yang sangat serius bagi kehidupan manusia. Maka dari itu pendidikan dikatakan memiliki nilai yang sangat berarti dalam kehidupan manusia.

Kehidupan di era seperti sekarang ini tidak dapat terlepas dari adanya pengaruh globalisasi. Globalisasi ini dapat memberikan dampak positif dan negatif, pengaruh positif dari globalisasi ini ditandai dengan perubahan zaman sekarang yang bukan lagi dalam kehidupan tradisional, tetapi kehidupan kita yang sekarang hidup dalam kehidupan komunikasi dan informasi. Kehidupan yang global sekarang ini seperti memberikan tanda bahwa dunia ini semakin canggih dan modern. Sedangkan pengaruh negatifnya yaitu dengan perubahan atau rusaknya akhlak. Seperti halnya yang sering terjadi dan sering kita lihat pada saat ini, banyak kasus anak zaman sekarang yang kurang memiliki akhlak yang baik

⁴ Nuzuar, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Curup, LP2 STAIN Curup, 2012), 1

sehingga tidak beretika kepada guru, dengan berani menentang perkataan gurunya, sering mengatakan kata-kata yang kasar kepada orang tua, berkelahi, pecandu narkoba dan sebagainya.

Menghadapi realita atau kenyataan pada hal diatas maka disinilah pentingnya pendidikan yaitu untuk mewujudkan perilaku yang baik serta bertanggung jawab menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan akhlak. Yang mana sejak kecil seorang anak harus dibimbing dan dibina akhlaknya agar dapat menjadi manusia yang berguna dan berakhlak mulia. Disinilah tentunya pendidikan sangat dibutuhkan dan dapat diberikan kepada anak, sebaiknya dimulai dalam lingkungan keluarga, kemudian sekolah, lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu perlunya pendidikan ditanamkan pada anak dimulai sejak dini agar ia memiliki akhlak yang mulia serta budi pekerti yang luhur dan dapat dijadikan pegangan atau bekal menuju masa yang akan datang. Dilihat dari hadis tentang akhlak.

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ أَحْسَنِ مَكَارِمٍ لِأَنْتَمَ بُعِثْتُ إِنَّمَا وَرَسَلَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ قَالَ هُرَيْرَةُ أَبِي عَنُّ

Artinya: Dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.⁵ (HR Malik)

Hadis diatas dapat didefinisikan bahwa Allah SWT telah mengajarkan dan mengutus Rasulullah SAW untuk menyampaikan ajaran mengenai akhlak yang mulia. Maka dari itu akhlak benar-benar sangat dibutuhkan dan harus ditanamkan dimulai sejak dini agar anak terbiasa dengan akhlak yang baik, maka dalam membentuk akhlak benar-benar membutuhkan pendidikan. Hal demikian

⁵ Rosihon Anwar, Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 263

dikarenakan hakikat pendidikan tidak hanya pada nilai-nilai ilmu pengetahuan saja melainkan sekaligus sebagai proses mentransfer nilai-nilai pendidikan Islam terutama pendidikan akhlak, hal itu semua dilakukan untuk membentuk akhlak yang baik, untuk menjadikan anak memiliki kepribadian yang mulia dan dapat mengatasi kenakalan remaja dari berbagai aspek penyimpangan sosial.⁶ Jika seorang anak dibekali dengan nilai-nilai agama sebagai pedoman atau dasar utama maka akan menjadikan anak yang memiliki akhlak yang baik dan menjadi anak generasi bangsa yang baik pula.

Maka pendidikan akhlak harus ditanamkan kepada anak dimulai sejak masih kecil mengingat tujuan dari pendidikan akhlak menurut Islam adalah membentuk kepribadian anak sehingga memiliki etika, Moral, bertindak dan berbicara dengan sopan, bertingkah laku yang baik, lemah lembut, penyabar, serta rasa berbudaya yang bagus yang berlandaskan Al-quran dan Hadis.⁷ Serta dapat pula diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam agama Islam pendidikan akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia, hal ini dikarenakan masih banyak anak sekarang yang tidak dapat membedakan hal yang boleh dilakukan dan hal yang tidak boleh dilakukan, serta tidak dapat membedakan mana yang membawa manfaat dan mana yang membawa mudarat. Bahkan sering kita lihat masih banyak anak sekarang yang berbicara kepada orang tua dengan nada yang keras seperti sedang bicara pada temannya, jika ada yang diinginkan tetapi orang tua tidak menurutinya raut wajah

⁶ Ibrahim Bafadhol. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6.02 (2017), 58

⁷Yoke Suryadarma, and Ahmad Hifdzil Haq. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali." *At-Ta'dib* 10.2 (2015), 377

mulai berubah cemberut seperti menyimpan banyak kebencian. Serta anak sekarang masih sering terpengaruh oleh lingkungan luar yang terkadang membawa mereka kejalan yang tidak baik, yang mana masih banyak anak sekarang yang terseret kasus kenakalan remaja seperti memakai obat-obatan terlarang, mengkonsumsi air yang memabukkan (khamr), berkelahi hingga tawuran, seks bebas, berbuat hal kriminal serta berbagai macam kenakalan. Bahkan fenomena dekadensi moral sudah tidak asing lagi dan sudah banyak pula terjadi, seperti kurangnya sikap kejujuran, keadilan, tanggung jawab, korupsi dan manipulasi lainnya.⁸ Semua hal itu terjadi dikarenakan kurangnya penanaman akhlak yang baik dalam diri sehingga mengakibatkan dan menimbulkan hal tersebut.

Allah SWT berfirman



Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (Q.S Al-Isra:23)

⁸ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011), 97-98

Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa Allah SWT melarang manusia untuk menyembah yang lain kecuali hanya pada Allah. Selanjutnya dalam ayat tersebut menjelaskan tentang hubungan anak dengan orang tuanya, disana Allah SWT mengatakan bahwa sebagai seorang anak untuk selalu menghormati dan menyayangi orang tua dan jangan menyakiti serta melakukan hal yang kasar kepada orang tua. Maka dari itu pendidikan akan dimulai dari lingkungan keluarga kemudian baru disekolah dan masyarakat untuk membentuk kebiasaan anak atau membentuk akhlakul karimah pada anak.⁹

Berdasarkan hal tersebut maka disinilah letak pendidikan akhlak sangat dibutuhkan oleh manusia. Pentingnya pendidikan akhlak karena pendidikan akhlak yang diberikan kepada anak akan mempengaruhi akhlaknya ketika sudah tumbuh dan berkembang dimasa yang akan datang.¹⁰ Apabila pendidikan yang diberikan pada anak pendidikan yang baik, maka kemungkinan dari kecil hingga dewasa kelak akhlaknya baik. Begitupun sebaliknya, jika pendidikan akhlak kurang didapatkan, maka kemungkinan akhlaknya akan kurang baik ketika ia dewasa. Hal demikian dikarenakan, Pendidikan akhlak yaitu mengajarkan tentang kebaikan dan kesopanan, berperilaku dengan akhlak yang terpuji serta bagaimana seharusnya seseorang bertindak dan bertingkah laku dalam menghadapi berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

⁹ Kokom St Komariah. "Model pendidikan nilai moral bagi para remaja menurut perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 9.1 (2011): 50.

¹⁰ Muhammad Adnan. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 4.1 (2018): 75-76

¹¹ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 201

Di era kemajuan seperti saat ini perlu diketahui bahwa mendapatkan pendidikan tidak hanya bisa didapat melalui pendidikan formal saja melainkan pendidikan bisa didapat melalui pendidikan non formal. Mendapatkan pengetahuan dan pembelajaran tentunya ada banyak cara yang bisa dilakukan dan ditempuh.¹² Pendidikan bisa didapat dimanapun dan kapanpun dengan syarat selalu rajin membaca agar banyak mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru, serta pendidikan ini bisa saja didapat melalui hasil karya sastra yang bermutu dan berkualitas salah satunya seperti novel.

Novel merupakan karya sastra yang dihasilkan seseorang dengan isi yang tidak begitu panjang dan tidak juga pendek sehingga menjadi karya sastra yang panjangnya cukup. Novel dapat memberikan suatu pendidikan kepada para pembacanya, dikarenakan novel tidak hanya sebatas hiburan semata melainkan didalamnya juga menerapkan berbagai nilai-nilai yang berguna dan bermanfaat bagi para pembacanya.¹³

Novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye disajikan dengan bahasa yang sederhana dan banyak memberikan Inspirasi dalam kehidupan serta bermakna dan banyak pesan-pesan. Novel ini menceritakan mengenai satu keluarga sederhana yang didalamnya terdiri dari enam anggota keluarga, yaitu mamak lainuri dan kelima anaknya. Seorang ibu yang mengajarkan anaknya dengan kesederhanaan dan ketulusan serta mengajarkan dan menanamkan pentingnya akan kerja keras. Cerita didalamnya juga menceritakan tentang seorang kakak yang rela putus sekolah demi adik-adiknya meskipun ia tahu bahwa ia dan

¹² Yakub, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014), 56

¹³ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), 12

adik-adiknya itu bukan saudara kandung, serta seorang kakak yang bertanggung jawab atas kehidupan keluarganya. Hingga ia meninggal pun beliau telah membuat adik-adiknya menjadi manusia yang berguna dan sukses, Sehingga banyak memberikan nilai-nilai pembelajaran yang terdapat didalam novel ini. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti novel ini lebih dalam, Serta penulis juga ingin mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat didalam keluarga sederhana ini.

Sebagaimana dalam sampul novel *Bidadari-bidadari Surga* terdapat beberapa pernyataan pembaca mengenai novel *Bidadari-bidadari Surga*.¹⁴

Djoko Santoso, Rektor Institut Teknologi Bandung mengatakan, penulis novel ini berhasil memberikan karya cerita yang menggambarkan kesuksesan yang dicapai dengan kerja keras, pengorbanan yang ikhlas, dan rasa syukur kepada sang pencipta. Jamil Zirlyfera, pemimpin Redaksi Majalah UMMI berkomentar: Laisa bukan gambaran wanita yang “ideal” dilayar kaca yang “Bening, licin, dan wangi”. Namun padanya setiap perempuan bisa berkaca soal keteguhan hati, kemandirian, cinta dan keikhlasan begitu nyata dan sangat membumi.

Ratih Sang, Top Model era 90, Pemilik Lembaga Pengembangan Kepribadian Muslimah LPRS, penulis, penceramah, duta perkasa, berkomentar: Setelah membaca buku ini ia mengatakan bahwa buku ini sarat makna akan kerja keras, pengorbanan dan penghormatan. Air mata saya menetes deras ketika mata dan angan saya sampai pada halaman 62. Saya ingin seperti Laisa, banyak

¹⁴ Tere Liye, *Bidadari-bidadari Surga*, (Jakarta: Republika, 2008).

berkorban untuk kemajuan orang lain. Jika kita dan anak-anak kita membaca buku ini, saya yakin banyak Laisa lahir di bumi Indonesia tercinta.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas mengenai pentingnya pendidikan Islam terutama akhlak, maka untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji novel lebih dalam dan ingin mengetahui nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti **“Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Bidadari-bidadari Surga Karya Tere Liye”**

B. Focus Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevan maka peneliti memberikan batasan dalam penulisan ini yang memfokuskan kepada Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Bidadari-bidadari Surga Karya Tere Liye.

C. Pertanyaan Peneliti

Dari Focus masalah di atas, maka diambil rumusan masalah “ Nilai-nilai Pendidikan Akhlak apa saja yang terdapat dalam Novel Bidadari-bidadari Surga Karya Tere Liye?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diharapkan untuk dapat mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Bidadari-bidadari Surga Karya Tere Liye.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan pada umumnya dan terutama bagi

pengembangan nilai-nilai pendidikan baik umum maupun pendidikan sosial melalui seni sastra. Serta untuk menambah wawasan tentang keberadaan seni sastra (novel) yang memuat tentang pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu sumbangan pemikiran bagi perkembangan pendidikan agama yang diharapkan dengan karya tulis ilmiah ini dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pendidikan akhlak melalui sebuah karya sastra berupa novel yang mengandung nilai keIslaman.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan manfaat bagi semua orang yang membaca, bahwa perlu diketahui dalam sebuah novel banyak pelajaran yang bisa diambil, serta dapat juga dijadikan media pembelajaran.
- b. Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis dan pembaca mengenai nilai pendidikan yang terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Dapat memberikan masukan kepada peneliti untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai Pendidikan

1. Pengertian Nilai

Nilai dapat diartikan sebagai hal atau sifat yang penting dan berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu hal yang menyempurnakan manusia.¹ Dalam definisi lain arti dari kata nilai ini sering diartikan dengan sebuah harga.² Sehingga nilai dapat diartikan sebagai suatu hal yang ingin di capai yang ingin di cari, dikejar, digapai dan suatu yang terpenting dan berharga dalam kehidupan.

Sesuatu yang berharga dan berguna dalam kehidupan manusia itu dikatakan dengan nilai. Manusia hidup didunia tidak akan lepas dari ikatan nilai karena nilai dapat digunakan sebagai petunjuk dan pengarah mengenai sesuatu hal yang dapat membedakan suatu hal baik buruknya suatu sifat, salah benarnya perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai yang terkandung dalam islam memiliki dua arti penting. Dalam sudut normatif, yaitu suatu pendapat tentang baik-buruk, benar dan salah, haq dan bathil, diridhai dan tidak diridhai oleh Allah SWT. Sedangkan dalam sudut pandang operatif, nilai itu mengandung lima pengertian yang menjadi prinsip perilaku manusia.³ yaitu:

- a. Wajib, sesuatu yang diperintahkan yang bernilai baik.
- b. Sunnat, suatu hal yang dianjurkan untuk dikerjakan tetapi tidak diwajibkan.

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 963

² Sofyan Sauri dan Herlan Firmansyah, *Meretas Pendidikan Nilai*, (Bandung: Arfino Raya, 2010), 2

³ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 124.

- c. Mubah, sesuatu yang nilainya netral, diperintahkan tidak, dilarangpun tidak.
- d. Makruh, hal-hal yang dianjurkan untuk di jauhi atau ditinggalkan.
- e. Haram, suatu hal yang bernilai buruk dan benar-benar dilarang.

Nilai merupakan hal inti atau hal utama yang berarti bagi kehidupan manusia. Segala sesuatu yang ada di alam semesta ini memiliki manfaat yang dapat diambil oleh manusia. Nilai dalam diri seseorang dapat ditanamkan melalui proses sosialisasi, jika dikaitkan dengan pendidikan disuatu lembaga maka yang dimaksud dengan nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari menurut tinjauan keagamaan atau sejalan dengan pandangan agama islam.

Adapun sumber nilai itu terbagi menjadi dua sumber, yaitu: Aqal, dimulai pada manusia, diawali melalui sifatnya. Sedangkan Naqal, dimulai dari tuhan, melalui agama. Dalam kehidupan manusia nilai memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut⁴:

- a. Nilai berfungsi sebagai standar, yaitu nilai sebagai pedoman yang menunjukkan norma dalam tingkah laku dengan berbagai cara.
- b. Nilai berfungsi sebagai pengaturan keseluruhan termasuk dalam menyelesaikan konflik dan suatu keputusan.
- c. Nilai berfungsi sebagai motivasional, yaitu nilai memiliki komponen dalam motivasi yang kuat seperti komponen kognitif, efektif, dan behavioral.
- d. Nilai berfungsi sebagai penyesuaian, diarahkan secara langsung kepada tingkah laku serta tujuan akhir yang berorientasi pada penyesuaian.

⁴ Tri Dayakisni, Salis Yuniardi. *Psikologis Lintas Budaya*. (Malang: Unam, 2004), 52

Dalam ajaran agama Islam, terdapat tiga komponen sumber nilai dalam agama Islam yang menjadi petunjuk, pendorong dan sebagai pedoman manusia. Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, antara lain sebagai berikut.⁵

- a. Aqidah, Aqidah merupakan keyakinan seseorang dalam Islam. Seorang muslim yang memiliki keimanan dalam Islam terutama meyakini mengenai pokok-pokok ajaran Islam berarti menunjukkan suatu aqidah dalam Islam.
- b. Syariah, Syariah merupakan aturan tentang pelaksanaan dan bentuk penyerahan diri dengan melakukan proses ibadah kepada Allah SWT dalam berhubungan sesama makhluk, baik dengan sesama manusia maupun dengan alam sekitar.
- c. Akhlak, Akhlak merupakan suatu tingkah laku yang menjadi kebiasaan dan kehendak. Sesuatu perbuatan yang dilakukan terus menerus atau dilakukan berulang kali disebut dengan kebiasaan, sedangkan kehendak yaitu sesuatu yang menjadi keinginan bagi manusia. Kebiasaan yang selalu berkaitan dengan Allah SWT adalah bentuk suatu keimanan yang kuat yang selalu dilakukan secara berulang sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang akan mengarahkan pada baik dan buruknya perbuatan.

Dari uraian diatas maka menurut penulis nilai merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia yang ingin dicapai, dicari, dikejar hingga mencapai suatu titik tujuan atau *unlimite goal* (tujuan akhir) yang bermanfaat sehingga nilai dapat menjadi pedoman manusia dalam bertingkah laku.

⁵ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 25

2. Pendidikan

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*pedagogie*" yang dapat diartikan sebagai membimbing. Kata pendidikan memiliki berbagai macam arti dari berbagai bahasa sebagaimana Pendidikan dalam bahasa Inggris "*Education*" yang memiliki arti sebagai perkembangan atau bimbingan. Sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan "*Tarbiyah*" yang artinya pendidikan, atau disebut juga dengan "*At-ta'lim*" yang berarti pengajaran, serta disebut dengan "*At-ta'dib*" yang berarti pendidikan sopan santun.⁶

Pendidikan adalah suatu proses untuk menciptakan, mendidik dan mengajarkan seluruh aspek kepribadian manusia yang mencakup dan menggabungkan mengenai pengetahuannya, nilai dan sikapnya, serta keterampilan. Pada hakikatnya pendidikan merupakan berbagai kegiatan yang dapat dilakukan seperti mendidik, melatih, mengajar dan membimbing. Kegiatan tersebutlah yang dilaksanakan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan nilai. Maka didefinisikan bahwa pendidikan merupakan suatu bimbingan yang diberikan secara sadar dan sengaja untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang diterapkan.⁷

Pendidikan dapat juga diartikan sebagai proses dalam bersosialisasi, seperti menerapkan nilai-nilai kemasyarakatan, ilmu pengetahuan serta memiliki kemampuan atau keterampilan dalam kehidupan. Emile Durkheim sebagaimana dikutip oleh Khoiron Rosyadi mengatakan bahwa, pendidikan merupakan kemampuan manusia dalam menjalankan kehidupannya yang

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), Cet Ke4, 1

⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 19

mampu hidup dalam mengatasi tantangan kehidupan dimasa yang akan datang.⁸ Sebagaimana terdapat juga sabda Rasulullah SAW “Didiklah anak-anakmu, dan sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, dan bukan untuk zamanmu”.⁹ Jadi pendidikan yang diberikan dan ditanamkan akan menjadi pengetahuan dan pengalaman yang berorientasi dengan masa yang akan datang.

Melalui pendidikan maka manusia dapat memahami realitas lingkungan sehingga dengan menginterpretasikan lingkungannya manusia dapat menjadi makhluk yang berbudaya dan beradab. Melalui pendidikan pula manusia mengalami perkembangan yang kreatif dan produktif dalam menciptakan kehidupan yang berbudaya.¹⁰ Pendidikan yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupannya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Secara singkat tujuan dari adanya pendidikan adalah penanaman dan pembentukan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki ilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan, menjadikan diri pribadi yang baik, tanggung jawab, mandiri dan memiliki budi pekerti yang luhur.

Maka dari itu pendidikan sangat dibutuhkan karena dengan adanya pendidikan manusia akan mengetahui ajaran-ajaran yang baik serta dapat menjadikan dan membentuk norma untuk dijadikan landasan kehidupan, baik kehidupannya sendiri maupun orang lain. Pendidikan tidak hanya berlangsung disekolah, pendidikan pertama kali didapat dimulai sejak seorang manusia

⁸ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 136-137

⁹ Khoiron Rosyadi, 137

¹⁰ Sugiatno, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Curup: LP2 STAIN CURUP, 2011), 6

dilahirkan hingga manusia pergi meninggalkan dunia untuk selamanya. Pendidikan pertama kali yang manusia dapat yaitu pada lingkungan keluarga, untuk itu pendidikan dalam lingkungan keluarga sangat penting ditanamkan dan perlu diberi didikan yang baik sejak dini.

Dari berbagai macam pengertian yang dijelaskan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai pendidikan adalah sesuatu yang berharga dalam kehidupan manusia, yang dilakukan serta didapatkan dengan melalui proses atau usaha yang sengaja dan sadar dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan dalam mencapai tujuan kehidupan, pengetahuan-pengetahuan baru yang didapat maka dapat diterapkan dalam kehidupan.

B. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Dalam kehidupan sehari-hari kata akhlak sudah tidak asing lagi didengar. Mengenai akhlak kemungkinan hampir semua orang mengetahuinya. Pendidikan akhlak diambil dari dua suku kata yang berbeda yaitu pendidikan dan akhlak. Kedua kata ini memiliki makna yang tersendiri. Pendidikan lebih kepada kata kerja sedangkan akhlak lebih menunjukkan pada sifatnya. Artinya melalui proses pendidikan maka akan dihasilkan sebuah akhlak yang baik.¹¹

Pendidikan berasal dari kata didik, artinya bina, yang diawali dengan awalan pen, akhiran an, makna dari suatu kegiatan dalam melatih, membina, mengajar serta mendidik. Maka dari itu, makna dari pendidikan merupakan

¹¹ Umam, I. *Pendidikan Akhlak: Nilai-Nilai Birrul Walidain Dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' Ayat 23-24 dan Implikasinya dalam Pendidikan* (Doctoral dissertation, IAIN), 2016.

suatu pengajaran, pembinaan, pelatihan, serta semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan dan membentuk suatu kecerdasan dan keterampilannya.¹²

Pendidikan merupakan proses perubahan pengembangan diri dalam segala aspek kehidupan sehingga terbentuk suatu kepribadian yang utuh (insan kamil) baik sebagai makhluk individu, maupun sebagai makhluk sosial, sehingga dapat hidup dalam bermasyarakat dengan baik. Termasuk bertanggung jawab dengan diri sendiri, orang lain, dan tuhan.¹³

Akhlak berasal dari bahasa arab bentuk jama' dari bentuk mufradnya "Khuluqun" yang memiliki arti yaitu budi pekerti, perangai, adab, tingkah laku, tabiat, tata krama, sopan santun, dan tindakan. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, benar dan salah, mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.¹⁴ Manusia akan dikatakan manusia yang sempurna perbuatannya jika memiliki akhlak terpuji (*al-akhlaq al-mahmudah*) serta menjauhkan dan menghindari diri dari segala bentuk perbuatan yang termasuk akhlak tercela (*akhlaq mazmumah*).

Setelah dijelaskan mengenai pendidikan dan akhlak diatas maka pengertian pendidikan akhlak adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan diri dalam seluruh aspek kehidupan serta pengetahuan yang menjelaskan mengenai baik dan buruknya suatu tingkah laku atau perbuatan.

¹² Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 53

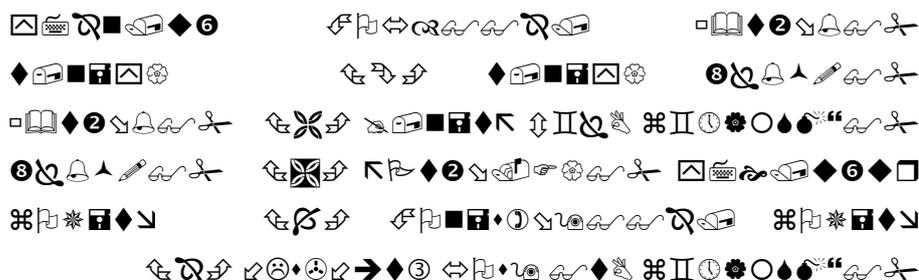
¹³ Hasan Hafidz, *Dasar-Dasar Pendidikan dan Ilmu Jiwa*, (Solo: Marja, 2012), 23-24

¹⁴ Habibah, Syarifah. "Akhlak Dan Etika Dalam Islam." *Jurnal Pesona Dasar* 1.4 (2015)

Ibn Miskawih yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri dan jiwa manusia sehingga mendorongnya untuk melakukan segala perbuatan tanpa harus dipikirkan dan dipertimbangkan terlebih dahulu. Sementara imam Al-Ghazali dikenal dengan *hujjatul Islam* (pembela Islam) mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan berbagai macam perbuatan yang dilakukan tanpa harus dipikirkan sehingga dilakukan secara spontan. Akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.¹⁵

Dari beberapa pengertian akhlak yang disebutkan diatas memberikan suatu pemahaman bahwa suatu tindakan atau tingkah laku yang dilakukan seseorang benar-benar real dari diri sendiri tanpa adanya rekayasa dan dorongan dari luar . Jika perbuatan tersebut menurut pandangan agama Islam merupakan perbuatan yang baik maka dinamakan akhlak yang baik (akhlakul karimah/ akhlakul mahmudah), begitu juga sebaliknya jika perbuatan atau tindakan tersebut buruk, maka disebut dengan akhlak madzmumah.

Allah SWT berfirman



Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan

¹⁵ Beni Ahmad, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 14

Tuhanmulah yang Maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.(QS. Al-Alaq:1-5)
 Dari ayat yang disebutkan diatas dapat memberikan pengetahuan bahwa

arti dari kata “Khalaq” yaitu telah menciptakan atau telah berbuat dan mengambil suatu keputusan untuk bertindak. Secara termonologis, khalaq adalah suatu bentuk tindakan yang mencerminkan akhlak Allah Swt, yang dapat menciptakan manusia dari segumpal darah hanyalah Allah Swt. Serta yang menjadi sumber pengetahuan yang melahirkan kecerdasan manusia, membebaskan manusia dari kebodohan serta peletak dasar yang paling utama dalam pendidikan.¹⁶

Pendidikan akhlak didasarkan pada ayat Al-quran dan Hadis. Pemahaman akhlak dalam Al-Quran dapat dilihat dan dipelajari dalam surat Al-Alaq yang terdapat dalam ayat satu sampai lima, yang secara terperinci dalam ayat tersebut menjelaskan tentang manusia merupakan makhluk yang telah diciptakan oleh Allah Swt serta Allah Swt yang membebaskan manusia dari kebodohan (allamal-insana malam ya’lam). Pendidikan akhlak adalah suatu pembentukan dan penanaman karakter yang harus digerakkan dan dibiasakan serta keutamaan sikap yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga akhir hayat.¹⁷

Pendidikan akhlak dapat juga diartikan sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk menjadikan diri agar menjadi manusia yang selalu bertakwa kepada Allah Swt dan memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran islam. Berbagai literatur terkait konsep akhlak menjelaskan makna dari akhlak

¹⁶ Beni, 15.

¹⁷ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Jamaluddin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 193.

sebagai sifat yang terkandung didalam jiwa, baik bawaan (Fitrah) atau didapat dengan usaha (muktasab), yang menghasilkan perubahan berupa perilaku terpuji atau tercela.¹⁸

Dalam Islam pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang sangat penting, manusia yang tergolong didalam manusia yang sempurna dapat dilihat tergantung pada kemuliaan dan akhlaknya yang baik. Manusia yang memiliki akhlak yang mulia adalah manusia yang diharapkan dan diinginkan dalam Islam, manusia seperti inilah yang akan disenangi dan disayangi oleh Allah SWT serta manusia yang selalu taat terhadap perintahnya akan mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat. Akhlak yang baik tidak akan terwujud dengan begitu saja dan dengan sendirinya tanpa adanya pembinaan atau pendidikan yang diberikan. Oleh karena itu pendidikan akhlak yang baik yang telah didapatkan dan yang telah tertanam dalam diri serta dalam jiwa manusia maka perlu diimplementasikan dalam kehidupan agar terbiasa melakukan hal-hal yang baik dalam bertingkah laku atau terbiasa dengan akhlak yang baik.

2. Landasan Akhlak

Setiap melakukan suatu usaha yang dilakukan untuk mendapatkan atau mencapai suatu tujuan tertentu harus mempunyai landasan tempat berpijak yang kuat dan baik. Dalam pandangan kehidupan yang melandasinya yaitu berlandaskan pada pandangan Islam. Landasan itu terdiri dari *Al-Qur'an* dan *Hadits* yang harus dapat dikembangkan dengan *ijtihad*, *al-maslahah al-*

¹⁸ Maulida, Ali. "Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 2.04 (2017).

imannya, sabar, berani, dan tabah dalam menghadapi segala cobaan, percaya sepenuhnya kepada Allah Swt, dan mempunyai akhlak yang baik. Apabila mereka ingin bahagia hidup di dunia dan akhirat tentulah mereka akan mencontoh dan mengikutinya.

Dari penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa akhlak sudah ada sejak sepanjang kehidupan manusia, yang mana akhlak sudah berlandaskan pada Al-Quran dan Sunnah Nabi muhammad SAW. Didalam Al-Quran Allah SWT telah banyak memberikan contoh-contoh pembelajaran yang baik serta penanaman akhlak yang baik pula yang harus diikuti dan di pelajari oleh umat manusia.

3. Kedudukan Akhlak

Dalam Islam akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting, dikarenakan ajaran Islam tidak bisa lepas dari tiga komponen yaitu Aqidah, Syariah dan Akhlak. Al-quran telah meletakkan dasar-dasar akhlak mulia, demikian pula hadis telah memberikan bagian banyak dalam bidang akhlak.²¹

Hadis yang menegaskan tentang pentingnya akhlak adalah sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”.²² (HR Abu Dawud)

الْحَيَاءُ الْإِسْلَامِ وَخُلُقُ خُلُقًا دِينَ لِكُلِّ إِنَّ

Artinya: “Setiap agama mempunyai ajaran tentang akhlak dan akhlak agama Islam adalah malu”.²³ (HR Ibn Majah).

²¹ Rosihon, 264

²² Yusefri, 37

Hadis diatas menjelaskan tentang seorang mukmin harus memiliki akhlak yang baik, apabila seorang mukmin tersebut telah baik akhlak atau tingkah lakunya, maka ia termasuk seorang mukmin yang sempurna imannya, mengapa demikian dikarenakan seorang mukmin tersebut telah menjalankan perintahnya sebagai makhluk Allah SWT harus memiliki akhlak yang mulia agar selalu didekatkan selalu kepada Allah SWT dan dijauhi dari larangannya. Dalam agama Islam, seseorang yang sempurna imannya dengan akhlak yang baik maka ia mengetahui bahwa akhlak dalam agama Islam adalah memiliki rasa malu.

4. Macam-macam Akhlak

Akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji (mahmudah) dan akhlak tercela (mazhmumah). Akhlak terpuji disebut dengan akhlak karimah (akhlak mulia), atau makarim al-akhlaq (akhlak mulia).²⁴ Sedangkan akhlak tercela (mazhmumah) merupakan salah satu perbuatan dan tindakan buruk yang harus dijauhi atau dihindari oleh setiap manusia, hal ini harus dihindari oleh manusia dikarenakan Allah SWT sangat tidak menyukai orang-orang yang memiliki sikap yang tidak baik atau yang tidak sesuai dengan ajaran Islam seperti Hasad, takabur, syirik, kufur, dengki, ghibah, riya' hal ini dikarenakan akhlak mazhmumah dapat mendatangkan mudharat bagi kehidupan.²⁵

²³ *Ibid.*, 72

²⁴ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Lintang Rasi Aksara Books, 2017.

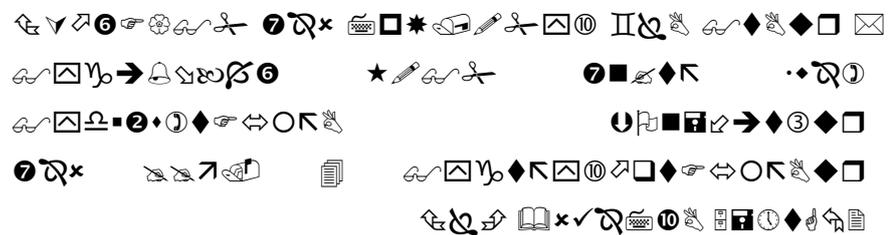
²⁵ Yusefri, *Telaah Tematik Hadist Tarbawi*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2011), 117

Adapun yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai akhlak terpuji (*Mahmudah*) yang mana dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Akhlak Kepada Allah SWT.

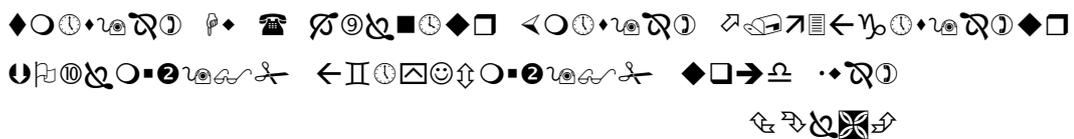
1). Menauhidkan Allah

Tauhid adalah pengakuan bahwa Allah satu-satunya yang maha esa dan memiliki sifat yang mulia serta kesempurnaan nama dan sifat. Tauhid merupakan keyakinan bahwa Allah SWT satu-satunya Tuhan yang menciptakan alam semesta yang memberi dan pencipta dalam segala urusan.²⁶



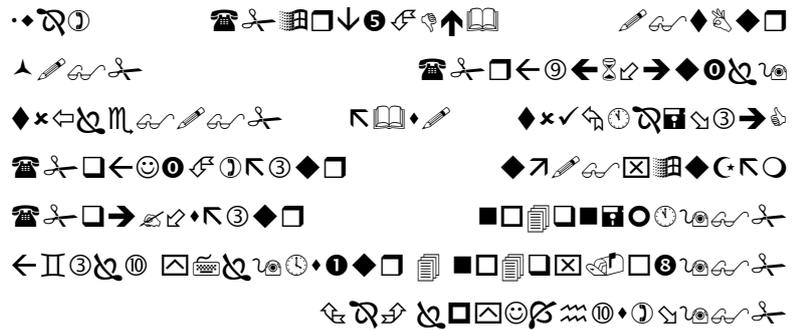
Artinya: “Dan tidak satu pun makhluk bergerak (bernyawa) dibumi melainkan semuanya dijamin Allah Rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuz).” (QS Hud:6)

Dengan bertauhid berarti mengimani Allah SWT sebagai satu-satunya Al-Ma’bud (yang disembah) tauhid juga dapat diterapkan dengan cara meyakini dan mengimani setiap penjelasan Al-Quran tentang nama dan sifatnya. Firman Allah sebagai berikut



Artinya: “Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada Tuhan selain Dia, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.” (QS Al-Baqarah:163)

²⁶ Rosihon, 281



Artinya: “Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah, dengan ikhlas menaatinnya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan sholat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).” (QS Al-Bayyinah: 5)

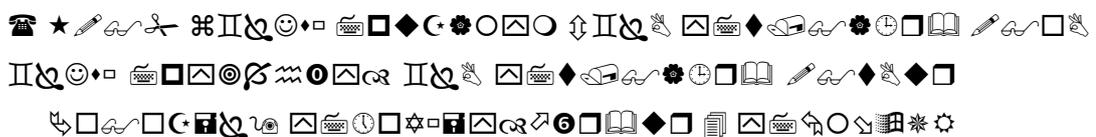
2). Berbaik Sangka Kepada Allah, maksudnya yaitu berhusnuzon terhadap apa yang telah dianugerahkan oleh Allah merupakan salah satu akhlak yang terpuji kepadanya. Rasulullah SAW bersabda sebagai berikut:

وَجَلَّ عَزْرُ بِاللَّهِ الطَّنُّ يُحْسِنُ وَهُوَ إِلَّا أَحَدُكُمْ يَمُوتُ لَا

Artinya: “Janganlah sampai salah satu diantara kalian meninggal, selain dalam keadaan berbaik sangka kepada Allah”.²⁷ (HR Muslim)

Dengan berbaik sangka dengan Allah SWT maka Allah akan memberi apapun yang diminta hambanya. Manusia harus senantiasa berbaik sangka kepada Allah, harus berdoa dan disertai dengan usaha sekuat tenaga. Maka dari itu sesungguhnya selain Maha Pemberi, Allah juga memberi balasan terhadap apa yang kita kerjakan.

Firman Allah SWT sebagai berikut:



²⁷ Imam An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*. Pustaka Al-Kautsar, 2015.



Artinya: “Kebajikan apa pun yang kamu peroleh adalah dari sisi Allah dan keburukan apa pun yang menimpamu, itu dari (kesalahan) dirimu sendiri, kami mengutusmu (Muhammad) menjadi Rasul kepada (seluruh) manusia. Dan cukuplah Allah yang menjadi saksi.” (QS An-Nisa’: 79)

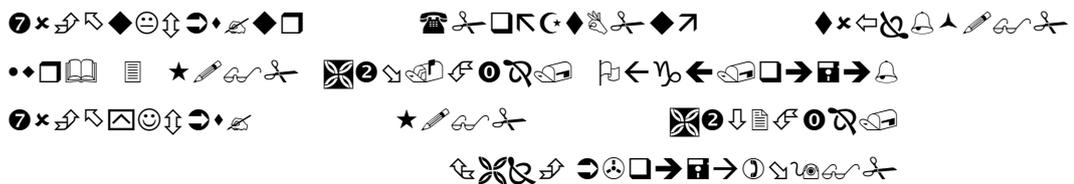
3).Dzikrullah

Dzikrullah atau selalu ingat Allah adalah dasar dari setiap ibadah kepada Allah, hal demikian dikarenakan pertanda hubungan antara manusia dengan sang penciptanya disetiap saat. Dalam pandangan Islam manusia diperintahkan untuk selalu mengingat Allah, baik dalam waktu lapang maupun sempit, sehat ataupun sakit, dikala sendiri maupun bersama-sama untuk dapat selalu mengingat Allah SWT.²⁸

Perintah berdzikir kepada Allah dapat dilihat dalam firman Allah sebagai berikut:



Artinya: “Maka ingatlah kepadaku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepadaku, dan janganlah kamu ingkar kepadaku.” (QS. Al-Baqarah: 152)

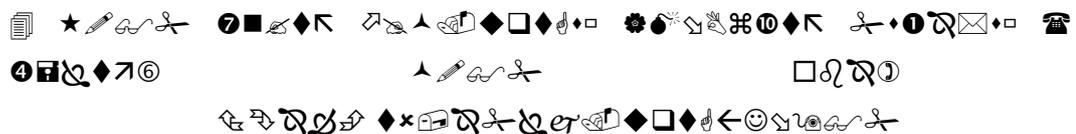


Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.” (QS Ar-Rad: 28)

4).Tawakal

²⁸ Akilah Mahmud, "Akhlak terhadap Allah dan Rasulullah saw." *SULESANA: Jurnal Wawasan Keislaman* 11.2, 2018, 63

Tawakal kepada Allah, yaitu berserah diri atau menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT. Tawakal adalah menyerahkan segala sesuatu kepada Allah setelah mengusahakan segala sesuatu secara mantap dan maksimal.²⁹ Tawakal bukan hanya berserah diri kepada Allah SWT tanpa adanya suatu usaha dan hanya menunggu takdir yang diberikan oleh Allah, melainkan tawakal adalah suatu kebenaran dan implementasi penyandaran hati kepada Allah SWT. Dasar akhlak terpuji berupa tawakal adalah sebagai berikut:



Artinya: "...Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal." (QS Ali-Imran: 159)

Ayat diatas menjelaskan tentang apabila seseorang telah memantapkan suatu tujuan atau suatu usaha yang dilakukannya, maka langkah yang harus ditempuh selanjutnya yaitu bertawakallah atau serahkan segala sesuatu tersebut kepada Allah. Hal demikian dikarenakan kita hanya makhluk yang diciptakan oleh nya maka hanya kepada Allah Swt kita dapat berserah diri. Sesungguhnya Allah sangat mencintai dan menyayangi orang-orang yang selalu mengingat Allah dan berserah diri atau bertawakal kepadanya.

b. Akhlak Kepada Diri Sendiri

1). Sabar

²⁹ Akilah, 63

Artinya: “Wahai Orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (diperbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.” (QS Ali-Imran: 200)

Sabar karena terjadi suatu musibah, maksudnya yaitu sabar ketika mendapatkan musibah atau ujian yang diberikan Allah SWT kepada umatnya. Maka seluruh umat manusia harus bisa menahan diri atau bersabar apabila musibah itu menimpa dirinya.³⁰



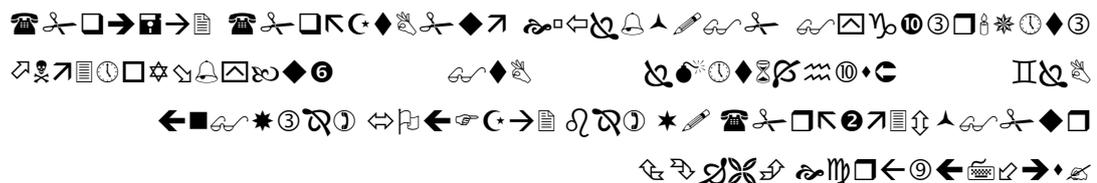
Artinya: “Dan kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “Inna lillahi wa inna ilaihi raji’un” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepadanyalah kami kembali). Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS Al-Baqarah: 155-157)

2). Syukur

³⁰ Syarifah Habibah, "Akhlak dan etika dalam Islam." *Jurnal Pesona Dasar* 1.4, 2015, 84

Syukur merupakan sikap ketika seseorang mendapatkan nikmat yang diberikan oleh Allah dan tidak terhitung banyaknya.³¹ Syukur diutarakan dalam bentuk perbuatan dan ucapan, syukur dalam bentuk ucapan adalah mengagung-agungkan dan memuji Allah SWT dengan mengucapkan Alhamdulillah, sedangkan syukur dalam bentuk perbuatan dilakukan dengan memakai, memanfaatkan serta menggunakan nikmat Allah SWT sesuai dengan aturannya. Bentuk syukur ini ditandai dengan meyakini sepenuh hati nikmat yang diberikan semata-mata hanya pemberian yang diberikan dari Allah SWT dan tidak ada selain Allah yang dapat memberikan nikmat syukur tersebut.

Allah berfirman sebagai berikut:



Artinya: “Wahai Orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepadanya.” (QS Al-Baqarah:172)

3). Benar/Jujur

Benar dan jujur merupakan salah satu perilaku terpuji, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan.³² Benar dalam perkataan maksudnya mengatakan apa yang terjadi sebenar-benarnya tanpa adanya rekayasa atau menyembunyikan sesuatu. Sedangkan benar dalam bentuk perbuatan

³¹ Tim Arafah, *Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2007), 48

³² Syarifah, 84

adalah mengerjakan sesuatu hal sesuai dengan apa yang diperintahkan petunjuk agama.

Dalil tentang benar/jujur adalah sebagai berikut:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

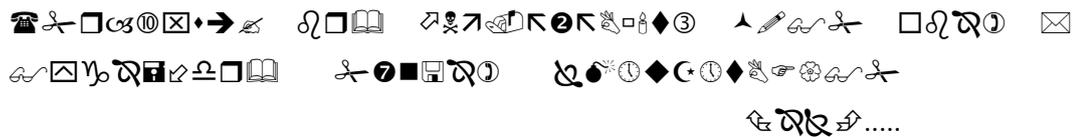
Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.” (QS At- Taubah:119)

Ayat tersebut menjelaskan tentang, Allah SWT berfirman dan menegaskan untuk selalu bertakwa kepadanya. Dan menjelaskan bahwa bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar maksudnya adalah Allah SWT memerintahkan hambanya untuk selalu berada dijalan Allah yaitu jalan yang benar dan tidak menyesatkan diri. Berlakulah dengan baik, berbicaralah dengan jujur tanpa adanya sedikitpun kebohongan.

4). Menunaikan Amanah

Amanah adalah ketulusan hati, kejujuran, kesetiaan dan dapat dipercaya. Arti amanah disini merupakan sikap atau sifat yang dilakukan dengan tulus, ikhlas, serta jujur dalam melaksanakan suatu dan berjanji untuk selalu melindungi dan menjaga apa yang dipercayakan kepadanya baik berupa harta benda, rahasia maupun tugas kewajiban.³³ Maka dari itu orang yang diberikan amanah harus menjaga, melindungi, dan menunaikan amanah tersebut sebaik-baiknya

³³ *Ibid*, 84



Artinya: “Sungguh Allah menyuruhmu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya...” (QS An-Nisa: 58)



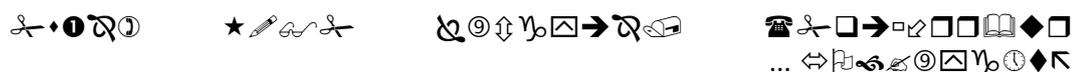
Artinya: “Dan orang-orang yang memelihara amanat dan janjinya.” (QS Al-Ma’arij: 32)

Ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa amanah yang diberikan kepada seseorang haruslah benar-benar disampaikan kepada yang berhak menerima amanah tersebut. Amanah sama halnya dengan janji maka harus dijaga dan dilindungi serta benar-benar harus dilaksanakan sebagaimana mestinya dan jangan sampai disepeleahkan. Seseorang yang mendapatkan amanah berarti orang tersebut dapat dipercaya, maka dari itu sebagai orang yang diberi amanah harus benar-benar dijaga agar kepercayaan tersebut tidak diragukan.

5).Menepati Janji

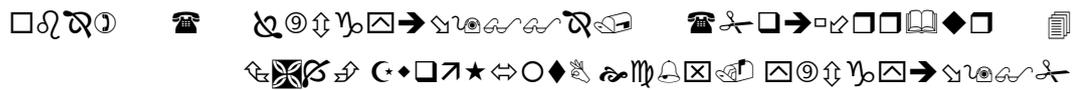
Janji diibaratkan seperti hutang, sehingga menjadi suatu kewajiban untuk menunaikannya, dalam kata lain harus dibayar (ditepati).³⁴ Apabila seseorang membuat janji kepada orang lain maka orang tersebut harus menepati janji tersebut, sama dengan orang yang memiliki hutang maka orang tersebut harus membayarnya.

Dasar perintah menepati janji sebagai berikut:



Artinya: “ Dan tepatilah janji dengan Allah apabila kamu berjanji.” (QS An-Nahl: 91)

³⁴ Raihanah, "KONSEP JUJUR DALAM ALQURAN." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7.1 (2017): 19-34, 30



Artinya: “...dan penuhilah janji, karena janji itu pasti diminta pertanggung jawabannya.” (QS Al-Isra’: 34)

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa apabila seseorang telah berjanji maka orang tersebut harus menepati janjinya. Orang yang telah membuat suatu perjanjian kepada orang lain apabila tidak ditepati maka orang tersebut berkata bohong dikarenakan tidak sesuai dengan apa yang dibicarakan atau dijanjikan. Apabila tidak bisa menepati janji maka janganlah melakukan perjanjian kepada siapapun, Seseorang yang telah memutuskan atau membuat suatu perjanjian maka janji tersebut harus dipertanggung jawabkan.

c. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Akhlak kepada sesama makhluk yang diciptakan Allah Swt khususnya kepada sesama manusia yang harus kita terapkan dan dijalankan dalam kehidupan kita sebagai berikut:

a). Menjaga Aib.

Aib merupakan suatu cela atau hal yang tidak baik yang ada pada diri seseorang.³⁵ Apabila suatu aib ini diketahui oleh banyak orang maka besar kemungkinan akan menyebabkan rasa malu dan merasa tertekan. Tekanan dan rasa malu tersebut yang menimbulkan psikologis menjadi negatif atau terganggu. Dalam islam tidak membenarkan dan tidak mengajarkan untuk membuka atau mengumbar-umbarkan yang

³⁵ Agung Saleka, *Pernikahan Karena Menutup Aib Menurut Hukum Islam*. Diss. IAIN Curup, 2017, 27

dinamakan aib, hal itu hanya membuat orang yang aibnya disebarluaskan merasa terhina. Islam merupakan agama yang sangat indah, dalam ajaran agama Islam Allah SWT memerintahkan dan mengajarkan umatnya untuk selalu menjaga dan selalu menutupi aib orang lain apalagi aib saudaranya sesama muslim.³⁶ Allah SWT berfirman sebagai berikut



Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada diantara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijih. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang.” (QS Al-Hujurat: 12)

b). Memberi Salam dan Menjawab Salam.

Sebagai seorang muslim tentunya akan memahami makna dari memberi salam dan menjawab salam. Allah SWT mengajarkan setiap umat-umatnya yang beragama Islam untuk saling memberi salam dengan ucapan salam yang jelas dan bagi orang yang mendengarkan salam tersebut diwajibkan untuk menjawab dengan jelas juga salam tersebut.

³⁶ Agung, 29



Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.” (QS An-Nur: 27)

Ayat diatas menjelaskan bahwa, Allah SWT mengajarkan adab ketika berada dirumah yang bukan milik kita, dan sebelum masuk kedalam rumah tersebut sebaiknya mengucapkan salam. Bahkan bukan hanya dalam keadaan bertamu melalui media elektronikpun sebaiknya diawali dengan salam. Maka dari itu biasakanlah untuk selalu mengucapkan salam, bagi orang-orang yang terbiasa mengucapkan salam maka Allah SWT akan mencintai hambanya yang selalu mengingatnya dan selalu dalam ajarannya dan jalannya yang benar, sehingga Allah SWT akan memunculkan rasa cinta kasih dan sayang serta mudahkan jalannya untuk masuk kedalam surga.

c). Peduli.

Peduli merupakan tindakan atau perlakuan seseorang yang menunjukkan rasa iba dan perhatian kepada orang lain maupun kepada lingkungan sekitar. Memberi sedikit perhatian kepada orang lain sudah termasuk peduli. Sikap peduli sosial ini benar-benar harus ditanamkan pada anak sejak dini agar sikap peduli ini tidak luntur dan dengan penanaman sikap peduli pada anak agar ia dapat peduli dengan orang lain dan

lingkungannya serta tidak hanya memikirkan diri sendiri.³⁷ Orang yang mendapatkan perhatian dari orang lain maka ia merasa bahwa dirinya tidak sendirian sehingga ia merasa bahwa dirinya masih diperhatikan dan dipedulikan oleh orang lain, dan dengan perhatian yang didapatkan akan membuatnya merasa sedikit lebih tenang dan merasa beban yang sedang dirasakan sedikit berkurang. Maka dari itu tanamkanlah sikap peduli dalam diri agar bisa menjadi manusia yang selalu bertoleransi dan tidak hanya mementingkan diri sendiri.

d). Berbuat Adil.

Dalam bahasa Arab kata adil berarti bersikap dalam keseimbangan.³⁸ Adil adalah meletakkan atau menempatkan sesuatu itu berdasarkan pada tempatnya, tidak berpihak, dan tidak berat sebelah. Keadilan itu sesungguhnya lebih dekat dengan takwa. Allah SWT berfirman sebagai berikut:



Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu

³⁷ Ahmad, Tabi'in, "Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial." *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1.1 (2017), 42

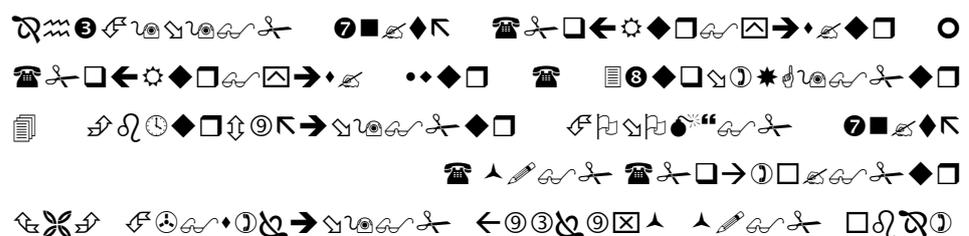
³⁸ Afifa Rangkuti, "Konsep keadilan dalam perspektif Islam." *Tazkiya* 6.1 (2017), 3

lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS Al-Maidah: 8)

Ayat diatas menjelaskan tentang berbuat adil, kita diperintahkan oleh Allah Swt untuk selalu berbuat baik dan menjadikan kita untuk selalu menegakkan keadilan kepada siapapun tanpa adanya pembeda antara satu dengan yang lainnya baik berupa suku, ras dan Agama. Janganlah membenci kepada suatu kaum yang akan membawa untuk tidak adil kepadanya. Adil itu lebih dekat dengan ketakwaan maka Allah meminta untuk bertakwalah kepada Allah SWT serta berlakulah seadil-adilnya sesungguhnya Allah maha mengetahui apa saja yang dilakukan makhluk ciptaannya dimuka bumi ini.

e). Gotong Royong.

Gotong royong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara bekerja sama, tolong menolong, saling membantu sesama, dan hasil yang telah dikerjakan dinikmati secara bersama. Allah SWT memerintahkan hambanya untuk saling merangkul dan tolong menolong.³⁹ Firman Allah sebagai berikut



³⁹ Saihu, "Pendidikan sosial yang terkandung dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9.01 (2020): 127-148, 136

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan.” (QS Al-Maidah: 2)

Dalam ayat tersebut memberikan pelajaran bahwa Allah mengajarkan umatnya untuk saling menolong dalam perbuatan yang baik dan Allah SWT tidak membolehkan tolong menolong dalam hal keburukan yang membuat dosa dan akan mengalami suatu permusuhan, bertakwalah kepadanya sesungguhnya orang yang mendekati diri dengan dosa sangat berat siksaan.

f). Memaafkan.

Pemaaf adalah suatu perbuatan yang memberi maaf kepada seorang yang melakukan suatu kesalahan tanpa adanya sedikit kebencian dan rasa ingin membalasnya. Firman Allah SWT sebagai berikut:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا جَاءَكَ بِذُنُوبِكُمْ فَاعْتَرِفْ بِهَا لِرَبِّكَ لَعَلَّكَ تَرْحَمُهَا ۖ وَلَا تَكْفُرْ بِهَا وَلَا تَتُوبُ إِلَيْهِ ۚ إِنَّكَ كَافِرٌ بِهَا﴾

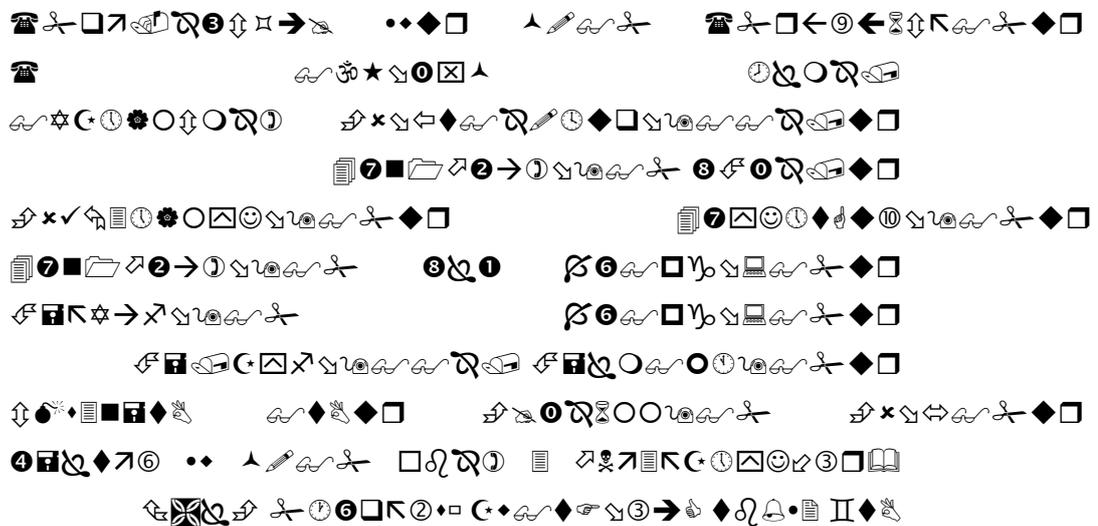
Artinya: “(yaitu) orang-orang yang berinfak, baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.” (QS Al-Imran: 134)

d. Akhlak Kepada Keluarga

a). Berbakti Kepada Orang Tua

Orang tua merupakan orang yang sangat berjasa dalam hidup. Berbakti kepada orang tua merupakan salah satu perbuatan yang diperintahkan Allah Swt. Menjalankan perintah Allah SWT dengan cara berbuat baik

dan berbakti kepada orang tua akan mendapat keutamaan yang diberikan Allah kepada hambanya yaitu dapat menghapus dosa-dosa besar. Dalil yang menjelaskan tentang berbuat baik kepada orang tua sebagai berikut:



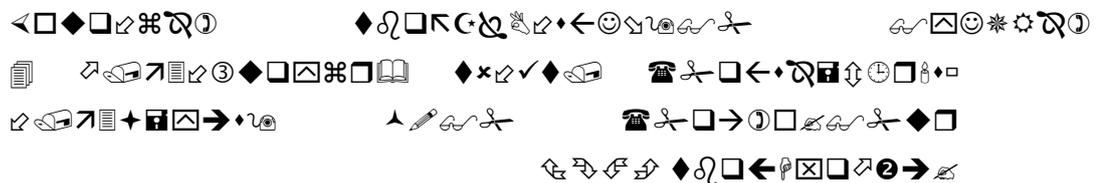
Artinya: “Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.” (QS An-Nisa’: 36)

Ayat tersebut telah jelas ajaran Allah, bahwa Allah Swt telah memberikan pedoman dan petunjuk untuk tidak mempersekutukan Allah, dan Allah senantiasa memerintahkan kepada umat manusia untuk selalu berbuat baik kepada orang tua dan siapapun tanpa membeda-bedakannya. Sesungguhnya Allah Swt membenci dan tidak menyukai orang-orang yang membanggakan dan menyombongkan diri dimuka bumi ini.

b). Bersikap Baik Kepada Saudara

Islam selalu mengajarkan akhlak yang baik kepada kepada siapapun termasuk sanak saudara atau kaum kerabat setelah menunaikan seluruh

kewajiban kepada Allah dan juga orang tua. Orang-orang yang selalu menolong sesama saudaranya maka orang tersebut akan selalu ditolong oleh Allah dan selalu dalam lindungannya.⁴⁰



Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.” (QS Al-Hujurat: 10)

e. Akhlak Kepada Masyarakat

a). Berbuat Baik Kepada Tetangga

Salah satu orang terdekat dengan kita selain keluarga yaitu tetangga. Dikarenakan kita hidup dalam kehidupan yang bersosial yang mana kita hidup akan selalu membutuhkan orang lain salah satunya orang yang kita butuhkan adalah tetangga. Apabila ada kabar yang baik dan buruknya dalam keluarga tetanggalah yang akan mengetahui pertama dikarenakan mereka hidup berdekatan dan selalu berdampingan dengan kita.

Adapun adab-adab yang baik dengan tetangga diantaranya, Saling mengunjungi, saling tolong menolong diwaktu senang maupun susah, saling menghormati, saling berbagi, saling menghindari pertengkaran dan permusuhan, tidak menyakiti tetangga, memulai salam, saling menyapa saat bertemu, dan memuliakannya.

⁴⁰ Iwan, "PENDIDIKAN AKHLAK TERPUJI MEMPERSIAPKAN GENERASI MUDA BEKARAKTER." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 1.1, 2017, 9

Dasar perintah berbuat baik kepada tetangga dapat dilihat dari beberapa hadis sebagai berikut:

جَارُهُ يُؤْذِ فَلَا الْآخِرَ وَالْيَوْمَ بِاللَّهِ يُؤْمِنُ كَانَ مَنْ

Artinya: “Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka janganlah ia menyakiti tetangganya”.⁴¹ (H.R Bukhari)

بَوَائِقُهُ جَارُهُ يَأْمَنُ لَا مَنْ الْجَنَّةَ يَدْخُلُ لَا

Artinya: “Tidak akan masuk surga orang yang tetangganya tidak merasa aman dari gangguannya”.⁴² (H.R Muslim)

Para ulama mengatakan Sebagai seorang muslim dikatakan muslim yang baik yaitu memiliki hubunga kekeluargaan yang baik dengan tetangganya. Tetangga ini memiliki tiga hak yaitu hak sebagai tetangga, hak Islam, dan hak kekerabatan.⁴³ Kemudian tetangga dengan seorang muslim mempunyai dua hak, yaitu sebagai tetangga dan hak Islam. jadi hidup berdampingan dengan tetangga harus saling menghormati baik sesama muslim maupun non muslim.

b). Menolong Orang Lain

Dalam pandangan Islam orang-orang yang saling tolong menolong merupakan salah satu perilaku yang sangat disukai oleh Allah Swt. Hal ini karena Allah Swt sangat menyukai orang-orang yang memiliki jiwa penolong. Sebagai seorang mukmin yang beriman maka akan tergerak hatinya jika melihat saudaranya atau orang lain dalam masalah atau

⁴¹ Yusefri, 69

⁴² *Ibid*, 66

⁴³ Iwan, 10

sedang dalam kesusahan. Hal demikian dikarenakan manusia hidup dalam sosial.

f. Akhlak Terhadap Lingkungan

a). Memelihara dan Menyantuni Binatang

Allah SWT menciptakan makhluk hidup yang lain seperti binatang untuk dijadikan sebagai kepentingan manusia dan menunjukkan kekuasaannya.

Allah SWT berfirman:



Artinya: “Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, Maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (QS An-Nur: 45)

Ayat tersebut diatas menjelaskan mengenai kekuasaan Allah, yang mana Allah Swt telah menciptakan berbagai jenis makhluk hidup baik manusia maupun hewan yang terbentuk dan tergolong dari beberapa bentuk hewan yang ia ciptakan dari air. Ada yang berjalan menggunakan perutnya, ada yang berjalan menggunakan dua kaki dan ada juga yang memiliki kaki yang lebih dari dua yaitu empat kaki. Sesungguhnya Allah SWT menciptakan apa yang ia kehendaki dan Maha Kuasa atas segala sesuatu.

b). Memelihara dan Menyayangi Tumbuh-tumbuhan

Tumbuhan merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT, tumbuhan bahkan bukan hanya berguna untuk kehidupan manusia, melainkan juga berguna untuk kehidupan makhluk yang lain seperti binatang-binatang. Bisa dikatakan juga bahwa makanan manusia dan hewan sebagian besar berasal dari tumbuh-tumbuhan.⁴⁴



Artinya: “Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam. Sungguh, pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.” (QS Taha: 53-54)

Pelajaran dari ayat diatas yaitu Allah SWT telah memberikan nikmat kepada kita berupa air hujan yang turun dari langit untuk membuat tumbuhan yang tumbuh dengan berbagai macam. Maka dari itu sudah sepantasnya manusia untuk menjaga dan memanfaatkan sesuai dengan kebutuhan dan keperluannya sebagai bentuk dari rasa syukur atas nikmat dan pemberian yang telah Allah SWT berikan kepadanya.

5. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pada dasarnya pendidikan akhlak ditanamkan atau diajarkan agar setiap manusia memiliki perangai, tingkah laku, budi pekerti sesuai dengan ajaran agama Islam. Pada dasarnya dalam Islam memiliki tujuan untuk membina

⁴⁴ Rosihon, 305

akhlak yang mulia. Bahkan tiang tertinggi dalam Islam yaitu akhlak yang mulia.

Dapat diketahui Tujuan utama pendidikan Islam yaitu agar dapat membentuk dan menciptakan khalifah-khalifah yang sangat luar biasa. Tujuan umum pendidikan Islam yaitu agar dapat mendidik perseorangan mukmin menjadi patuh, tunduk, beribadah dan bertakwa dengan baik kepada Allah SWT. Sedangkan Tujuan khusus pendidikan Islam yaitu mengajarkan seseorang dengan memperhatikan berbagai bentuk perkembangan *rohaniyah, emotional, social, intelektual, dan fisik*, kemudian mendidik anggota kelompok sosial, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Ahli pakar pendidikan Islam seperti Al-Abrasy mengelompokkan tujuan umum pendidikan Islam terdiri dari 5 bagian yaitu sebagai berikut:⁴⁵

- a. Mencetak akhlakul karimah.
- b. Mematangkan setiap individu untuk mempelajari kehidupan dunia akhirat.
- c. Meyakinkan kepada semua orang bahwa didunia untuk mencari dan mendapatkan rezeki harus dengan usaha.
- d. Mematangkan diri untuk profesional dalam bertindak.
- e. Menciptakan semangat peserta didik agar selalu taat mengkaji hal-hal yang baik serta bermanfaat.

Tujuan dari pendidikan akhlak menurut Syekh Kholil Bangkalan adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan mulia dalam bertingkah laku, bersifat bijaksana, sempurna, ikhlas, jujur, dan beradab

⁴⁵ Imam, Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6.2 (2015), 156

berlandaskan Al-quran dan Hadis. Dengan kata lain tujuan pendidikan akhlak bukan hanya mengetahui pandangan atau teori, bahkan setengah dari tujuan itu adalah mempengaruhi dan mendorong kehendak kita supaya membentuk hidup suci dan menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan dan memberi manfaat kepada sesama manusia.⁴⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam mengenai pendidikan akhlak adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk membentuk tingkah laku manusia yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam serta ingin membentuk dan menjadikan manusia yang selalu tunduk, patuh dan taat kepada Allah SWT yang mana hal ini dibentuk dengan menumbuhkan atau menanamkan pendidikan Islam dimulai sejak dari lahir hingga meninggal dunia. Serta menanamkan nilai pendidikan akhlak, mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa pada anak dimulai sejak dini dan dimulai juga dari lingkungan keluarga dalam membentuk tingkah laku pada anak dan dapat menjadikan mereka manusia yang mulia dihadapan Allah SWT. Dalam keagamaan atau menurut ajaran agama Islam menegaskan bahwa tingkah laku, perangai, adab merupakan akhlak yang tertinggi, sedangkan yang menjadi tiang dari pendidikan Islam yaitu akhlak yang mulia. Maka dari itu pendidikan akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

⁴⁶ Salsabila, Krida, and Anis Husni Firdaus. "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL] 6.1 (2018): 39-56.

C. Novel Bidadari-Bidadari Surga

Novel Bidadari-Bidadari Surga menceritakan perjuangan dan kerja keras mengenai perjalanan kehidupan. Kehidupan sederhana yang menjadi tempat dimulainya cerita ini terletak pada pedalaman Sumatera, terselip di balik rimbunnya hutan Sumatera lembah Lahambay namanya. Keluarga tersebut dikepalai seorang ibu yang harus berjuang dan menghidupi kelima anaknya, ayah dari kelima anak tersebut sudah tiada dan meninggal sejak lama dan meninggal dalam keadaan yang sangat tragis karena dirobek-robek oleh binatang buas (harimau). Sebelum kepergian ayahnya, Kakak tertua yang bernama Laisa diberi amanah oleh ayahnya untuk menjaga adik-adiknya hingga beliau pulang mencari kumbang di gunung, tapi Allah Swt telah merencanakan hal lain untuk keluarga ini, ayah tercinta mereka sudah dipanggil dan berpulang oleh Yang Maha Kuasa. Laisa sejak saat itu merasa harus melindungi adik-adiknya yang masih kecil dan menjaga ibunya yang sudah tua. Pada saat Kakak pertama yang bernama Laisa duduk di bangku sekolah dasar kelas empat, bersamaan dengan Dalimunte yang merupakan adik keduanya yang akan memasuki sekolah dasar, pada saat Mamak Lainuri tidak punya uang untuk membiayakan Dalimunte masuk sekolah dasar. Hingga akhirnya, Kak Laisa rela pendidikannya digantikan oleh adiknya Dalimunte dan ia rela untuk putus sekolah. Sebenarnya melihat hal ini Mamak tidak menyetujui Laisa untuk berhenti dari sekolahnya, tetapi Laisa terus memohon kepada Mamak agar mengizinkannya meninggalkan bangku sekolah dan memutuskan untuk membantu Mamak mengurus ladang mereka saja.

Dalimunte terbilang anak yang sangat rajin membantu Mamak dan Kak Laisa diladang, ia juga dikenal sebagai anak yang cerdas dan kreatif, ia mengajak warga sekitar untuk membuat kincir air yang digunakan untuk irigasi ke setiap ladang milik warga. Ikanuri dan wibisina merupakan adik Laisa yang ketiga dan keempat, mereka terlihat sangat mirip bahkan seperti anak kembar dan selisih umur mereka hanya beda satu tahun. Sifat mereka berdua sangat berbeda dengan Dalimunte yang cerdas dan rajin, mereka berdua tidak mau belajar dan membantu Mamak dan Kak Laisa di ladang dan memilih untuk bermain. Akan tetapi mereka berdua sadar akan kerja keras Mamak dan Kakaknya untuk menyekolahkan mereka hingga mereka sukses. Selanjutnya anak bungsu dari kelima saudara ini bernama yashinta, dia termasuk gadis yang cantik dan pandai yang mewarisi bakat Dalimunte dan ia juga mewarisi bakat Laisa bersikap kerja keras. Pada saat yashinta akan memasuki sekolah dasar dan Dalimunte hendak menginjakkan kaki di sekolah menengah atas tetapi perkebunan strawberry mereka mengalami gagal percobaan hingga keuangan keluarga mereka sedang krisis yang menyebabkan Dalimunte mengambil cuti sekolah demi menyekolahkan adik bungsu mereka. Seiring berjalan waktu berkat perjuangan, kerja keras dan doa perkebunan mereka berhasil dengan harga jual yang mahal. Pada saat itulah Laisa memutuskan untuk melanjutkan sekolah Dalimunte.

Singkat cerita, masih banyak lika-liku perjalanan kehidupan keluarga ini, tetapi berkat perjuangan dan kerja keras yang dilakukan Laisa demi kehidupan keluarganya ia menyekolahkan semua adik-adiknya meskipun mereka tahu Laisa dan keempat adik-adiknya bukanlah saudara kandung. Bahkan ketika Laisa

hendak menghembuskan nafas terakhirnya ia telah melihat adiknya berkeluarga dan berhasil membuat adik-adiknya menjadi orang yang sukses.

Hal diatas merupakan sedikit gambaran cerita dalam novel *Bidadari-bidadari Surga*, yang mana kelanjutan dan kesimpulan dari novel tersebut bahwa kehidupan keluarga tersebut berada ditangan dan tanggung jawab Kak Laisa, yang mana Kak Laisa harus memberikan yang terbaik untuk adik-adiknya hingga mereka sukses dan menikah. Maka dari itu didalam cerita ini banyak nilai-nilai yang memotivasi dan mendidik yang sesuai dengan ajaran Islam didalamnya.

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang berbentuk tulisan dan berisikan tentang kalimat-kalimat yang berbentuk cerita (naratif).⁴⁷ Jadi dapat disimpulkan, Novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere Liye menceritakan perjuangan hidup Laisa yang penuh perjuangan dan kerja keras dan hingga nafas terakhirnya belum menemukan pendamping hidup, tetapi telah membuat adik-adiknya menjadi seorang muslim yang sukses.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan landasan teoretis yang penulis uraikan di atas dan terlebih dahulu penulis menelaah beberapa buku dan jurnal yang berkaitan dengan apa yang akan penulis tuangkan dalam penelitian ini. Adapun penelitian atau skripsi-skripsi yang telah ada sebelumnya memberikan gambaran umum tentang sasaran yang akan penulis sajikan dalam penelitian ini, serta menghindari kesamaan

⁴⁷ Maslikhah. *Melejitkan Kemahiran Menulis Karya Ilmiah bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: TrustMedia, 2013. Hal 126

pembahasan dengan skripsi sebelumnya. Adapun jurnal dan literatur tersebut antara lain :

1. Penelitian Ummu Mumfarido Ulfa 2010. “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye”, Universitas Muhammadiyah Surakarta.⁴⁸ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), metode pengumpulan data menggunakan metode dokumenter atau bibliographis, teknik analisis menggunakan analysis content. Pembahasan pada penelitian ini membahas tentang Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel hafalan shalat Delisa di antaranya: nilai pendidikan akhlak terhadap Allah (Shalat, Dzikir, dan berdo’a, kepada Allah, ikhlas menerima takdir Allah, takut akan siksaan Allah, dan takut akan kehilangan rahmat Allah), nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga (saling menghormati, dan berbakti kepada kedua orang tua, menyayangi dan mencintai keluarganya) nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri Akhlak mahmudah yaitu: (Sabar, Ikhlas, Syukur, Optimis, tolong menolong, kerja keras, dan disiplin) dan akhlak madzmumah (jahil, bandel, berdusta, dan pencemburu). Persamaan penelitian Ummu Mumfarido Ulfa dengan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak, serta pengaruh dari novel juga sama yaitu Darwis Tere Liye. Sedangkan terdapat perbedaan yang terletak pada objek kajiannya. Penelitian Ummu Mumfari Ulfa menggunakan objek kajian novel Hafalan Shalat Delisa, sedangkan penelitian ini menggunakan objek kajian novel Bidadari-bidadari Surga Karya Tere Liye.

⁴⁸ Ummu Mumfaridoh Ulfa, *NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL HAFALAN SHALAT DELISA KARYA TERE-LIYE*. Diss. Univerversitas Muhammadiyah Surakarta, 2010, 62.

2. Penelitian Sri Rahayu 2017. “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrohman El Shirazy”, UIN Raden Intan Lampung.⁴⁹ Dalam penelitian ini teknik analisis menggunakan Content analysis atau Analisis isi. objek kajian novel Bumi Cinta Karya Habiburrohman El Shirazy. Hasil dari penelitian yaitu tentang Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrohman El Shirazy meliputi: Akhlak kepada Allah SWT (Takut, tawakal, taat, husnuzon, syukur, taubat), Akhlak terhadap diri sendiri (disiplin, kesucian diri, berani), Akhlak terhadap sesama (Rendah hati, tolong menolong, toleransi). Persamaan penelitian ini yaitu sama membahas Nilai-nilai pendidikan akhlak. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian dan pengarangnya. Penelitian Sri Rahayu menggunakan objek kajian Novel Bumi Cinta Karya Habiburrohman El Shirazy, sedangkan Penelitian ini penulis menggunakan Objek kajian Novel Bidadari-bidadari Surga Karya Tere Liye.
3. Penelitian Arief Mahmudi 2010. “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.⁵⁰ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi serta analisis data yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif dan analisis isi (*Content Analysis*). Pembahasan dalam penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan

⁴⁹ Sri Rahayu, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2017, 96.

⁵⁰ Arief Mahmudi, "Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel ketika cinta bertasbih karya Habiburrahman El Shirazy." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, 59

akhlak yang terdapat dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih* Karya Habiburrahman El Shirazy. Dilihat dari ruang lingkupnya, nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut meliputi akhlak terhadap Allah SWT dan Rasulnya (syukur, sabar, tobat, ikhlas, sunnah dan salawat), akhlak terhadap orang tua (perkataan lemah lembut kepada orang tua, perbuatan baik, dan pemuliaan kepada teman-teman orang tua), akhlak terhadap diri sendiri (kerja keras, cita-cita tinggi, giat belajar, disiplin, dan pemeliharaan kesucian diri), akhlak terhadap sesama manusia (tolong menolong, rendah hati, pemaaf, tepat janji, dan pemuliaan tamu). Persamaan penelitian Arief Mahmudi dengan yang penulis teliti terletak pada aspek kajiannya yaitu tentang nilai-nilai pendidikan akhlak, jenis penelitian yang sama-sama menggunakan jenis kepustakaan serta sama-sama menggunakan teknik analisis isi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian yang dikaji. Penelitian Arief Mahmudi menggunakan objek kajian Novel *Ketika Cinta Bertasbih*, sedangkan penelitian ini menggunakan objek kajian Novel *Bidadari-bidadari Surga* Karya Tere Liye.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) adalah penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber dalam menemukan bahan pustaka seperti buku, majalah logika, catatan, dan berbagai bahan lain yang dapat digunakan sebagai semacam sumber perspektif dalam suatu penelitian..¹

Pada bagian ini dilaporkan jenis data, sumber data, pengumpulan data dan analisis data dengan keterangan yang memadai. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana ciri-ciri dan subjek informasi itu dan dengan cara bagaimana pengumpulan datanya sehingga kredibilitasnya dapat dijamin.²

Data mengenai penelitian ini diperoleh dari jurnal dan buku-buku yang terkait dengan penelitian ini. Penyajian dalam penelitian kepustakaan ini dilakukan untuk menyusun, mengetahui dan mengungkapkan nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam novel *Bidadari-bidadari Surga* Karya Tere Liye.

B. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah kata-kata dan suatu tindakan dan berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian adalah sumber dimana data dapat diperoleh.³ Namun untuk melengkapi

¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 9

² Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian*, (LP2 STAIN Curup, 2014), 299

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172

data penelitian dibutuhkan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini data diperoleh secara langsung dari objek penelitian yaitu Nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam Novel Bidadari-bidadari Surga Karya Tere Liye. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu novel Bidadari-bidadari Surga Karya Tere Liye.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah berbagai literatur yang berhubungan dan relevan dengan objek penelitian yang berfungsi sebagai asisten data primer seperti ayat suci Al-Qur'an, hadist, jurnal, artikel, dan buku-buku yang relevan serta sumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan pembahasan yang peneliti angkat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan informasi yang didapatkan melalui pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai suatu landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta itu sendiri merupakan kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik, antara lain melalui analisis data.⁴

Teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan teori, paradigma, persoalan, dan metodologi. Dalam hal ini, setelah peneliti mendapatkan informasi

⁴ Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 104

dan mendapatkan data dari objek yang diteliti, maka langkah yang diambil peneliti yaitu menyajikan informasi secara utuh tanpa melakukan suatu penambahan ataupun pengurangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian. J Supranto mengutip, penelitian hanya menggunakan tempat pencarian data penelitian hanya menggunakan Riset Kepustakaan (*library research*).⁵

Riset kepustakaan adalah mencari informasi atau data melalui membaca jurnal ilmiah, bahan-bahan atau buku-buku referensi yang tersedia di perpustakaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode yang pengumpulan datanya dengan menyelidiki karya bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, gambar hidup dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, dapat berupa gambar, film, patung, dan lain sebagainya.⁶

Data yang ada dalam perpustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kejelasan makna, kelengkapan dan koherensi makna antara satu dengan yang lain.

⁵ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 28

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 240

2. *Organizing*, yaitu menyusun data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah ditentukan.
3. *Penemuan hasil penelitian*, yaitu melaksanakan analisis lanjutan terhadap hasil penyusunan data dengan menggunakan kaidah-kaidah, dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.⁷

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian kepustakaan ini Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan metode dokumentasi dengan cara menyusun argumentasi karya melalui proses *Editing, Organizing, dan penemuan hasil penelitian* dengan cara membaca, memahami, menganalisis, serta mencatat dan menarik kesimpulan mengenai nilai-nilai pendidikan Akhlak melalui jurnal ataupun buku-buku referensi yang berkaitan, terutama buku novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye dan buku-buku lain yang relevan yang tersedia di perpustakaan.

D. Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Penelitian harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, apakah analisis statistik ataukah non-statistik.

Sugiyono menyatakan dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan pada selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data

⁷Bisri, Cik Hasan dan Eva Rufaidah, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 96

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.⁸

1. Reduction (Reduksi Data), reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data. Data-data yang dipilih hanya data yang berkaitan dengan masalah yang dikaji, dalam hal ini tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Bidadari-bidadari Surga.
2. Data Display (Penyajian Data), setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun sehingga semakin mudah di Pahami.
3. Congclusion Drawing/Verification, langkah yang ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang akan mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, mengumpulkan data, maka kesimpulan yang

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 246

dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang diproses melalui reduksi dan penyajian data.

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, akan tetapi dimulai dari fakta empiris. Penelitian terjun langsung kelapangan, mempelajari, menafsikan, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada dilapangan. Oleh karena itu, dalam penelitian kepustakaan (*Library Research*) dalam menganalisis data dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.⁹

Analisis yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis isi (*Content analysis*). Analisis isi yaitu analisis yang digunakan untuk memahami, mengungkapkan karya sastra. Analisis isi adalah suatu teknik dimana dalam mengambil sebuah kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik khusus suatu pesan secara obyektif dan sistematis.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi. Dimana data yang diperoleh dianalisis yang analisisnya dilakukan secara sistematis agar penulis dapat memahami dengan mudah dan mendapatkan kesimpulan dari permasalahan yang penulis ingin ketahui. Kemudian mempelajari masalah tersebut untuk selanjutnya dianalisis dan dipelajari, kemudian ditarik kesimpulan. seperti membaca novel, menguraikan isi novel, memahami serta menarik kesimpulan hasil yang di dapat dalam novel Bidadari-bidadari Surga.

⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), cet ke-6, 38

¹⁰Arafat, Gusti Yasser. "Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 (2019): 32-48.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Tere Liye

Tere Liye adalah nama lain yang digunakan oleh seorang penulis cerita yang berbakat disetiap hasil karya yang dibuatnya. Nama asli dari pengarang tersebut sebenarnya bukanlah Tere Liye. Nama samaran pengarang tersebut merupakan nama populer atau nama yang sering dikenal banyak orang yang memiliki arti yaitu “Untukmu” diambil dari bahasa India. Kata untukmu ini bebas digunakan atau ditujukan untuk siapapun, baik itu untuk ibu, bapak, kakak, adik, teman, tetangga, yang merupakan sebuah karya yang dipersembahkan segalanya hanya untuk-mu.

Seorang lelaki yang bernama pena Tere Liye awalnya tidak ingin dikenal oleh pembacanya, akan tetapi situasi tidak memungkinkan untuk dirinya tetap menyembunyikan siapa dirinya sebenarnya. Terlihat dalam buku novel yang penulis teliti begitu terlihat bahwa Tere Liye tidak begitu memperkenalkan identitasnya sehingga pada akhir bukunya penulis hanya melihat sepenggal alamat Media sosial beliau. Seiring berjalannya waktu Informasi mengenai Tere Liye beserta keluarganya mulai diketahui oleh banyak orang.

Nama asli pengarang yang memiliki nama pena Tere Liye ialah Darwis, pada tanggal 21 Mei 1979 di Tandaraja di Palembang beliau dilahirkan. Ia dilahirkan di Sumatera bagian Selatan, yang terletak di bukit barisan. Tempat tinggalnya dikelilingi hutan, sungai, dan dibentengi bukit dan gunung. Tere Liye dilahirkan dari sebuah keluarga yang sederhana, Syahdan (Alm) ayahnya dan

ibunya bernama Nurmas. Walaupun dirinya telah ditinggalkan oleh sang ayah, akan tetapi hal tersebut tidak mematahkan semangatnya, ia memiliki semangat yang tinggi untuk menggapai mimpi-mimpi yang besar tentang hidup. Tere Liye juga sangat senang dalam mempelajari ilmu keagamaan. Selain itu, beliau pernah berpengalaman dan berada di salah satu pondok pesantren untuk mendalami ilmu Agama yang terletak di daerah Sumatera.¹

Darwis (Tere Liye) sudah menikah dan sudah dikarunia anak, ia menikah dengan perempuan yang bernama Riski Amelia dan diberi rezeki dua orang anak yang bernama Abdullah Pasai dan Faizah Azkia. Seperti yang telah penulis sebutkan diatas bahwa Tere Liye berasal dari keluarga yang sederhana dan profesi orang tuanya hanya sebagai petani biasa yang berada dipedalaman sumatera. Darwis atau yang sering dikenal dengan nama pena Tere Liye memiliki tujuh saudara dan beliau merupakan anak keenam. Tere Liye telah banyak mengeluarkan atau menerbitkan hasil karya-karyanya dan menjadi karya yang *best seller*. Ia memiliki karakter yang berbeda dengan penulis yang lain, yang mana penulis lain biasanya meletakkan nomor kontak yang bisa dihubungi, memasang foto, serta meletakkan profil lengkap pada karya yang dipublikasikannya. Akan tetapi dirinya berbeda, ia tidak ingin dipublikasikan terkait kehidupan pribadinya ke muka umum. Hal ini alasannya, mungkin Tere Liye hanya menyalurkan tulisan-tulisannya yang sederhana dan tidak ingin memperkenalkan kehidupan pribadinya.

Karya-karya yang dihasilkan Tere Liye beberapa diantaranya bahkan ada yang sudah ditayangkan ke layar lebar diantaranya *Novel Hafalan Shalat Delisa*

¹Khusnul Ariefah Budiarti. *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Serial Anak-Anak Mamak Karya Tere Liye*. Diss. JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) SALATIGA, 2014.

dan *Bidadari-Bidadari Surga* yang penulis jadikan sebagai sumber dalam penelitian ini. Meskipun ia bisa meraih kesuksesannya dalam dunia literasi Indonesia, akan tetapi kegiatan menulis cerita atau membuat hasil karya tulisnya hanyalah menjadi hobinya dalam menyalurkan bakat karena sehari-harinya ia masih bekerja kantoran sebagai akuntan.

Tere Liye menyelesaikan pendidikan sekolah dasar hingga SMP di Sumatera Selatan yaitu SDN 2 dan SMPN 2 Kikim Timur. Kemudian SMUN 9 Bandar Lampung, setelah lulus dari SMUN Bandar Lampung ia langsung meneruskan pendidikannya ke Universitas Indonesia di Jakarta dengan mengambil jurusan Ekonomi Akuntansi. Ilmu yang diperoleh Darwis pada saat kuliah digunakan oleh Darwis dalam menekuni bidang akuntansi, dan sekarang ia menjadi salah satu anggota Ikatan Akuntan Indonesia.

Karya-karya yang dihasilkan Tere Liye dibuat dan dikemas dengan bahasa yang sangat baik dan dibuat dengan bahasa yang sederhana serta mudah untuk dipahami, karya-karya Tere Liye telah banyak dikeluarkan dan menjadi *Best Seller*. Dikarenakan hasil karya Tere Liye digemari oleh banyak orang maka berulang kali hasil karya yang dibuatnya sering dicetak salah satunya yaitu novel *Bidadari-bidadari Surga* yang peneliti jadikan sumber dalam penelitian ini. Berikut ini terdapat beberapa hasil karya-karya Tere Liye yang lainnya yaitu sebagai berikut:

- a. *Hafalan Shalat Delisa* (Republika, 2005)
- b. *Kisah Sang Penandai* (Mahaka, 2005)
- c. *Moga Bunda Disayang Allah* (Republika, 2006)

- d. *The Gogons: James & Incredibile Incident* (Gramedia Pustaka Umum, 2006)
- e. *Cintaku Antara Jakarta dan Kuala Lumpur* (AddPrint, 2006)
- f. *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* (Republika, 2006)
- g. *Bidadari-Bidadari Surga* (Republika, 2008).²
- h. *Burlian* (Serial Anak-Anak Mamak, Buku 2. Republika, 2009).
- i. *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* (Gramedia Pustaka Utama, 2010).
- j. *Pukat* (Serial Anak-Anak Mamak, Buku 3. Republika, 2010).
- k. *Ayahku (Bukan) Pembohong* (Pustaka Utama, 2011).
- l. *Sunset Bersama Rosie* (Mahaka, 2011).
- m. *Eliana* (Serial Anak-Anak Mamak, Buku 4. Republika, 2011).
- n. *Kau, Aku & Sepucuk Angpau Merah* (Gramedia Pustaka Utama, 2012).
- o. *Negeri Para Bedebah* (Gramedia Pustaka Utama, 2012).
- p. *Berjuta Rasanya* (Mahaka, 2012).
- q. *Sepotong Hati Yang Baru* (Mahaka, 2012).
- r. *Amelia* (Serial Anak-Anak Mamak, Buku 1. Republika, 2013).
- s. *Negeri Di Ujung Tanduk* (Gramedia Pustaka Utama, 2013).
- t. *Dikatakan Atau Tidak Dikatakan, Itu Tetap Cinta* (Gramedia Pustaka Utama, 2014).
- u. *Bumi* (Gramedia Pustaka Utama, 2014).
- v. *Rindu* (Republika, 2014).
- w. *Bulan* (Gramedia Pustaka Utama, 2015).

² Julia Anjarwati. *Biografi Singkat Tere Liye*, 2019, <https://bahasa.foresteract.com/biografi-singkat-tere-liye/>, Diakses tanggal 22 April 2021

- x. *Pulang* (Republika, 2015).
- y. *#aboutlove* (Gramedia Pustaka Utama, 2015).
- z. *Tentang Kamu* (Republika, 2016).

B. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga

Dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere Liye ini nilai-nilai pendidikan akhlak ditunjukkan kedalam bentuk kata-kata dalam cerita atau deskripsi cerita, adanya dialog atau percakapan antar tokoh dalam cerita, maupun tanggapan atau respon para tokoh dalam menyikapi sesuatu. Percakapan di dalam novel tersebut berupa tulisan sehingga memudahkan para pembaca untuk mengulang kembali cerita tersebut, apabila para pembaca masih belum memahami cerita maka bisa membaca kembali percakapan yang ada didalam cerita tersebut.

Dalam sebuah cerita atau karya tulis, penulis membuat atau menuliskan pesan yang ingin disampaikan kepada para penikmat atau pembacanya. Namun terkadang pesan tersebut menjadi berbeda pemahaman setelah dilihat oleh pembaca melalui pesan yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, untuk memudahkan para pembaca memahami pesan yang akan disampaikan oleh pengarang, maka harus membuat kalimat-kalimat dalam cerita lebih jelas. Dalam skripsi ini untuk lebih mudah dipahami oleh semua orang yang membaca, maka setelah penulis meneliti novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere Liye penulis akan menyampaikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel tersebut dalam bentuk potongan kalimat atau paragraf.

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Akhlak Kepada Allah

a. Menauhidkan Allah

Tauhid yaitu meyakini dan mengakui dengan sepenuh hati Allah Swt satu-satunya tuhan yang memiliki nama dan sifat yang sangat sempurna. Sebagai makhluk ciptaanya, manusia wajib mempercayai akan adanya Allah dan Allah itu ada Allah itu Esa.³ Tidak ada kekuasaan yang melebihi kekuasaannya, ia maha melihat, maha mendengar, dan maha mengetahui seluruh yang ada didalam muka bumi ini, tak ada satu kejadian yang sekecil apapun yang mampu terlepas dari pendengaran, penglihatan serta pengetahuannya, sesungguhnya ia maha mengetahui segala sesuatu.

Laisa menelan Ludah. Matanya tiba-tiba berair. *Ya Allah, aku mohon, jangan pernah, jangan pernah buat aku menangis didepan adik-adikku. Jangan pernah! Itu akan membuat mereka kehilangan teladan.* Laisa meremas pahanya kencang-kencang. Berusaha mengalihkan rasa sakit dihati kerasa sakit di tubuhnya.⁴

Keajaiban itu! Hanya kuasa Allah yang tahu apa yang sesungguhnya sedang terjadi malam itu, *sang siluman* entah oleh kekuatan apa mendadak mengurungkan niatnya menerkam tubuh pasrah Laisa. Lima detik berlalu, harimau terbesar setelah sekali lagi menggerung lebih keras, perlahan melangkah mundur. Memberikan perintah, memutar tubuhnya.⁵

Dalam kutipan tersebut dapat diambil pelajaran bahwa, seorang kakak yang tidak ingin mellihatkan kesedihannya dihadapan adik-adiknya, meskipun itu menyakitkan baginya. Ia berusaha kuat dan tegar semua itu dilakukan karena keimanannya kepada Allah yang menjadikan dirinya

³ Rosihon Anwar, Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 281

⁴ Tere Liye, *Bidadari-bidadari Surga*, (Jakarta: Republika, 2008), 108

⁵ Tere Liye, 133

mampu menghadapi segala sesuatu permasalahan. Serta dalam kutipan tersebut juga menjelaskan bahwa dengan kekuasaan Allah maka Allah SWT mengurungkan niat harimau tersebut yang hendak menerkam kak Laisa. Dengan kepasrahan dan rasa takut yang dirasakan kak Laisa, ia meyakini bahwa Allah SWT akan selalu bersamanya dan melindunginya, dengan kuasa Allah “Kun Fayakun” ia percaya yang akan terjadi padanya adalah atas kehendak dan seizin Allah SWT.

Sesuatu yang ada diatas muka bumi ini tidak akan bisa berubah kecuali atas izin Allah, tidak ada sesuatu yang ada dimuka bumi ini dapat mati kecuali Allah yang mematikannya begitu juga sebaliknya, semua itu telah ditentukan oleh Allah SWT sesuai dengan waktu yang ditentukannya.

b. Berbaik Sangka Kepada Allah

Berbaik sangka atau Husnuzan adalah berpikir yang baik tentang Allah SWT. Kita sebagai umat Islam sangat dianjurkan untuk selalu berpikir baik tentang Allah karena Allah lah yang memberi kehidupan lagi kematian, baik-buruk, sehat sakit Allah SWT yang mengatur segalanya. Berbaik sangka kepada terhadap apa yang telah diatur oleh Allah merupakan salah satu akhlak yang terpuji kepadanya.

“Ikanuri, Wibisina... Kakak berkali-kali bilang, tidak baik membuat Wulan dan Jasmine menunggu terlalu lama.... Kalian tidak seharusnya menunggu kakak. Karena kita tidak pernah tahu apa yang akan terjadi besok-lusa... Kalau kalian ingin pernikahan kalian masih sempat dilihat langsung mamak, sempat disaksikan oleh mamak, segeralah menikah... Dengan kebaikan Allah, tentu Saja mamak akan segera sembuh. Esok-lusa mamak akan tetap bersama kita. Menghabiskan hari tuanya diperkebunan strawberry. Tetapi kalau kalian tetap keras

kepala menunggu sesuatu yang mungkin tidak akan pernah terjadi...”
Kak Laisa terdiam sejenak. Menatap tulus wajah adik-adiknya.⁶

Dari kutipan diatas terdapat pembelajaran tentang berbaik sangka kepada Allah SWT, pembelajaran yang didapat yaitu mengenai seorang kakak yang mempercayai tentang rencana Allah baik hal baik maupun buruk, sebagai umat manusia kita harus mempercayai dan berfikir baik kepada Allah SWT yang mana dalam kutipan tersebut Kak Laisa mempercayai bahwa esok atau lusa Allah SWT akan memberikan kesembuhan kepada Mamak dan akan menghabiskan waktu bersama-sama.

c. Dzikrullah

Dzikrullah yaitu mengingat Allah SWT, dzikrullah ini merupakan suatu bentuk ibadah kepada Allah SWT, mengapa demikian, karena melambangkan suatu hubungan antara seorang makhluk ciptaan atau seorang hamba dengan penciptanya.⁷ Sebagai hamba yang diciptakan olehnya dianjurkan setiap saat untuk selalu mengingat Allah SWT, serta selalu menjalankan ibadah atau perintahnya baik dimanapun, kapanpun, dan dalam keadaan bagaimanapun.

Tadi selepas shalat subuh jama'ah, persis saat perkampungan masih gelap, selepas belajar mengaji juz'amma dengan mamak, kak Laisa akhirnya bilang akan menemani Yashinta pergi melihat berang-berang.⁸

Musim kemarau dinginnya semakin terasa menusuk tulang, tapi Dalimunte semangat shalat di surau.⁹

Sementara penduduk kampung berkumpul di pinggir sungai, duduk membuat kelompok-kelompok di atas bebatuan. Wak Burhan

⁶ *Ibid*, 281

⁷ Rosihon, 283

⁸ *Ibid*, 41

⁹ *Ibid*, 78

menyuruh mereka makan siang. Istirahat hingga satu jam kedepan. Beberapa selepas makan beranjak ke surau, shalat dzuhur.¹⁰

Dapat dilihat dalam kutipan di atas terdapat pembelajaran mengenai pesan pendidikan akhlak kepada Allah SWT. Salah satu bentuk hamba yang selalu memikirkan dan selalu mengingat Allah yaitu dengan shalat, bahkan berzikir dan menyebut nama Allah dalam setiap keadaan juga termasuk selalu ingat kepada Allah SWT. Dalam kutipan diatas menjelaskan tentang orang-orang yang selalu mengingat Allah SWT dan menegakkan shalat lima waktu dalam keadaan apapun. Mengerjakan shalat lima waktu dan mengerjakan shalat sunnah baik saat bepergian, ketika sakit dan lain sebagainya. Bahkan ketika sedang melakukan suatu pekerjaan apabila telah tiba waktunya shalat maka harus segera melaksanakan kewajibannya. Hal tersebut dikarenakan shalat merupakan bagian dari rukun Islam yang kedua setelah syahadat, shalat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang-orang yang mengaku dirinya muslim. Bahkan bagi penulis sendiri dan mungkin juga bagi umat muslim lainnya shalat bukan hanya sebuah kewajiban tapi juga menjadi kebutuhan manusia, karna dengan shalat hati, jiwa dan pikiran menjadi tenang apabila dilakukan dengan khusyuk.

Oleh sebab itu, keberhasilan hidup dan pekerjaan seseorang dapat diraih dengan shalat. Seseorang yang melaksanakan shalat, akan menjadikan sikap disiplin jiwa, sehingga mampu menghadapi berbagai persoalan dengan mudah, sehingga jiwa dan batin akan menjadi tenang. Apalagi jika seseorang tersebut melaksakana shalat sunnah di malam hari, maka

¹⁰ *Ibid*, 102

rezekinya akan selalu dimudahkan oleh Allah Swt, dan diberikan segala bentuk permintaannya.

d. Tawakal

Apabila suatu pekerjaan telah dilaksanakan secara maksimal dan disertai juga dengan usaha dan Doa, maka langkah yang akan ditempuh selanjutnya adalah bertawakal kepada Allah, tawakal adalah menyerahkan segala sesuatu tersebut hanya kepada Allah SWT.¹¹ Sebagaimana kutipan yang terdapat dalam novel bidadari-bidadari surga.

Mamak membiarkan Laisa kembali menanam ladang mereka dengan strawberry, kali ini malah membiarkan seluruhnya ditanami. “Belajar dari kesalahan, Mak. Laisa tahu apa yang harus Laisa lakukan sekarang.” Mamak tidak kuasa mencegah niat bulat sulungnya, apalagi Dalimunte ikut mendukung. Jadi kepalang tanggung, sukses atau gagal seluruhnya. Kak Laisa menanam kembali seluruh kebun mereka dengan strawberry.¹²

Tapi apa yang Kakak harus lakukan? Itu semua ada di tangan Allah.¹³

Sesungguhnya orang-orang yang percaya kepada Allah dan menyerahkan segala bentuk urusan hanya kepada-Nya, maka semua keperluan yang dibutuhkannya akan diberi kecukupan oleh Allah Swt. Dengan bertawakal kepada Allah maka orang-orang muslim tersebut telah mempercayai dan mengakui akan adanya Allah dengan segala sifat yang dimilikinya, terutama sifat-nya yaitu Yang Maha Esa.

Maka dari kutipan di atas dapat diambil pelajaran tentang suatu bentuk berserah diri dan kepasrahan kepada Allah SWT yaitu dengan belajar dari pengalaman dan kesalahan yang pernah dialami. Sehingga kebun tersebut

¹¹ Rosihon, 284

¹² *Ibid*, 183-184

¹³ *Ibid*, 220

ditanami seluruhnya dengan tanaman stawberry, semua pengorbanan, kerja keras, dan usaha yang dilakukan Kak Laisa telah diyakininya dan ia telah pasrah dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah SWT. Setelah banyak melakukan usaha dan kerja keras, ia yakin dan percaya semua usaha yang telah dilakukannya tidak akan terbuang sia-sia begitu saja jika ia selalu menyertakan Allah SWT dan selalau bertawakal kepadanya, karena setelah usaha dan Doa maka semuanya hanya diserahkan kepada Allah SWT.

2. Akhlak Kepada Diri Sendiri

a. Sabar

Sabar yaitu menahan hawa nafsu serta dorongan dalam diri demi mendapatkan keridhaan dari Allah SWT dan menggantikannya dengan bersungguh-sungguh menjalankan apapun cobaan atau musibah yang diberikan Allah SWT.¹⁴ Tidak hanya itu saja, sabar juga dapat diartikan dengan tahan menghadapi berbagai macam cobaan dengan hati yang ikhlas dan menyerahkan semuanya hanya kepada Allah SWT setelah melakukan usaha dan doa. Sabar juga tidak hanya bersabar terhadap ujian atau cobaan yang diberikan saja, tetapi juga sabar dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan-nya. Berikut ini kutipan yang terdapat dalam novel Bidadari-bidadari surga.

Sebulan lalu Wak Laisa memang terlihat sehat. Hanya sedikit pucat, soal pucat, sudah sejak dulu Kak Laisa memang sedikit pucat. Tapi ia masih sibuk bekerja, sibuk dengan kesaharian, tidak pernah mengeluh, bahkan sejak mereka masih kecil dulu.¹⁵

¹⁴ Rosihon, 287

¹⁵ *Ibid*, 67

Sejak kematian bapak diterkam harimau, mamak sungguh tidak akan kuasa membesarkan anak-anaknya tanpa bantuan putri sulungya Laisa. Semua kesulitan hidup masa kecil itu. Laisa membantunya melaluinya dengan wajah bergeming. Wajah yang tidak banyak mengeluh.

Laisa tidak pernah menyesali keputusannya. Tidak mengeluh. Ia melakukannya dengan tulus.¹⁶

Dalam kutipan novel diatas bentuk sabar yang diceritakan yaitu sabar karena musibah, maksudnya sabar pada saat ditimpa suatu musibah, cobaan, kemalangan serta ujian yang diberikan oleh Allah SWT, semua hal tersebut dijalani tanpa ada rasa mengeluh dalam menghadapi cobaan serta menjalankan ujian dan menyerahkan diri atau berpasrah hanya kepada Allah SWT. Apabila telah melakukan suatu usaha, akan tetapi usaha yang dilakukan tersebut belum tercapai, maka jangan berputus asa kepadanya tetaplah berprasangka baik kepadanya, di alam semesta ini segala sesuatunya telah ditentukan oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya, dan segala sesuatu yang telah menjadi ketentuan dan keputusannya maka semuanya pasti akan baik suatu saat nanti atau pada akhir nanti. Maka dari itu tanamkanlah sikap sabar dalam hidup

Usaha yang dijalankan secara terus menerus dan disertai juga dengan kesabaran maka akan membuahkan hasil yang sangat memuaskan sehingga akan mendatangkan suatu keselamatan, keuntungan, dan suatu kebahagiaan yang diberikan Allah SWT kepada hambanya yang selalau sabar. Dalam kata lain sabar berarti bukan menyerah dengan mudah tanpa adanya alasan, akan tetapi sabar adalah terus berusaha untuk mendapatkan sesuatu yang

¹⁶ *Ibid*, 161

ingin di gapai dengan hati yang ikhlas, dan apabila mendapatkan musibah dari Allah SWT maka harus menerimanya dengan hati yang ikhlas dan lapang dada.

b. Syukur

Syukur merupakan tanda terima kasih seorang hamba terhadap sang pencipta, yang telah memberikan sebuah kenikmatan padanya. Nikmat yang Allah SWT berikan kepadanya baik berupa kesehatan jasmani dan rohani, maupun nikmat yang berbentuk sumber kehidupan kepadanya yang ada di alam semesta ini, sebagai mana nikmat yang Allah SWT berikan tersebut harus dipergunakan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh makhluk ciptaannya. Sebagaimana diambil dalam kutipan novel berikut ini.

Mereka selepas isya tadi, habis melakukan syukuran besar di rumah. Lulusnya Ikanuri dan Wibisana. Akhirnya dua sigung nakal itu menyelesaikan kuliahnya. Warga kampung berkumpul. Tidak ada lagi wajah-wajah suram habis bekerja seharian, pakaian seadanya, dan semacam itu seperti mereka sering berkumpul di balai kampung dulu. Kehidupan di lembah jauh lebih baik sekarang.¹⁷

Jelas kak Laisa *salehah*, saleh dalam hubungan dengan Allah, juga shaleh dalam hubungan dengan manusia. Kak Laisa selalu pandai mensyukuri nikmat Allah dalam bentuk yang lengkap. Ritus ibadah yang baik dan ikhlas, juga kesalehan sosial memperbaiki kehidupan lembah.¹⁸

Tetapi energi yang hebat itu, kecintaan atas adik-adiknya, rasa cukup dan syukur atas hidup dan kehidupan, akhirnya tidak kuasa mengalahkan fisik yang semakin lemah.¹⁹

Ya Allah, terima kasih atas segalanya terima kasih” Kak Laisa mendesah pelan” Ya Allah, Lais sungguh ikhlas dengan segala keterbatasan ini, dengan segala takdir-Mu Karena, karena kau menggantinya dengan adik-adik yang baik.²⁰

¹⁷ *Ibid*, 204

¹⁸ *Ibid*, 233

¹⁹ *Ibid*, 352

²⁰ *Ibid*, 359

Bentuk rasa syukur dari kutipan diatas yaitu bersyukur terhadap nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada para hambanya berupa kenikmatan dan keberhasilan. Termasuk juga bersyukur terhadap suatu nikmat dari Allah yaitu terhindar dari musibah dan kesusahan, Orang yang bersyukur kepada Allah SWT berarti ia termasuk dan tergolong kedalam orang yang beriman. Orang yang memiliki iman kepada Allah ia akan meyakini bahwa nikmat yang diberikan tersebut semata-mata karena Allah SWT.

c. Benar/Jujur

Jujur yaitu berkata atau berperilaku dengan baik dan benar, yang mana segala perbuatan dan ucapan harus berlaku benar. Kejujuran akan susah dilakukan jika orang tersebut terbiasa dengan kebohongan dan tidak ditanamkan pengetahuan akan berkata benar. Kejujuran harus ditanamkan sejak dari kecil, yang mana pendidikan akan dimulai dari dalam keluarga, kemudian penanaman sikap kejujuran dilanjutkan di lingkungan sekolah, sehingga anak yang di didik diupayakan untuk dapat selalu berkata jujur. Sebagaimana kutipan yang terdapat dalam novel bidadari-bidadari surga sebagai berikut:

Sejak dulu bapak mengajarkan tentang harga diri keluarga, mengajarkan tentang menjaga nama baik keluarga lebih penting dibandingkan soal kalian keturunan siapa. Menjadi keluarga yang jujur meski keadaan sulit. Berbuat baik dengan tetangga sekitar, dan sebagainya.²¹

²¹ *Ibid*, 233

Dari kutipan diatas dapat diambil pelajaran bahwa, dari dulu dalam keluarga ini telah menerapkan dan diberi pengetahuan akan kejujuran, meskipun dalam keadaan sesulit apapun harus berkata jujur dan berbuat baik terhadap lingkungan sekeliling. Maka dari kutipan diatas maka dapat diambil pelajarannya yaitu, menanamkan sikap kejujuran sejak dini itu penting, dikarenakan sikap jujur ini benar-benar sangat dipegang dalam jiwa manusia, mengapa demikian, karena setiap manusia yang selalu dipegang dan dipercaya berasal dari mulut yaitu perkataan yang jujur. Sekalinya orang itu berbohong maka sulit bagi orang lain untuk mempercayainya lagi.

d. Menunaikan Amanah

Amanah merupakan salah satu sifat mulia yang dimiliki Rasulullah SAW, selain dari sifat Shiddiq, Tabligh dan sifat Fathanah. Kata amanah ini memiliki arti yaitu jujur dapat dipercaya.²² Jadi orang yang memiliki sifat amanah yang dapat dipercaya berarti telah beriman dan menjalankan perintahnya kepada Allah SWT. Orang-orang yang menjalankan amanah dengan baik maka hidupnya akan terasa aman, serta tidak menimbulkan kecemasan atau kekhawatiran bagi orang lain. Begitu juga sebaliknya orang yang suka berkhianat maka akan sulit dipercayai dan tidak tergolong sebagai orang yang beriman kepada Allah SWT.

Siapa pula yang tidak akan jerih melihat tiga ekor harimau dari jarak dua meter tanpa penghalang? Tapi perasaan itu, perasaan melindungi

²² Yusefri, *Telaah Tematik Hadist Tarbawi*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2011), 77

adik-adiknya membuat Laisa menyeruak, nekad masuk ke area kematian.²³

Kak Lais selalu menyimpannya sendirian, demi kami... Kak Lais selalu mengalah, demi kami-” Kalimat Dalimunte terhenti, dia tak kuasa melanjutkan, hanya bisa mencium jemari tangan yang terkulai lemah itu. Berbagai kenangan masa lalu berdesing memenuhi kepalanya. ” Kak Lais bekerja sepanjang hari membantu Mamak demi kami, Kak Lais memermalukan diri demi kami, Kak Lais bahkan menerobos hujan deras tidak peduli dingin, jemari tangan menggigil demi kami...”²⁴

Dari kutipan tersebut dapat diambil pelajaran bahwa Kak Laisa bertanggung jawab akan kehidupan keluarganya yaitu kepada adik-adiknya, ia tidak mau akan terjadi hal-hal yang buruk menimpa keluarganya. Tanggung jawab tersebut tampak pada saat Kak Laisa menyelamatkan adik-adiknya dari kepungan hewan buas. Dikarenakan sudah diamanahkan oleh bapaknya bahwa sebelum bapak Kak Laisa pergi ke hutan ia diamanahkan untuk selalu menjaga Ibu dan adik-adiknya. Maka dari itu Kak Laisa rela mengorbankan nyawanya sendiri untuk menyelamatkan nyawa adiknya.

Bukan hanya itu saja bahkan penyakit yang diidap Kak Laisa tak seorang pun mengetahuinya, Kak Laisa menyembunyikan semua dari keluarganya dikarenakan Kak Laisa tidak ingin membuat seluruh keluarganya khawatir akan dirinya. Kak Laisa yang selalu mengalah dan selalu membantu Mamak diKebun Stawberry untuk membantu membiayai kehidupan keluarganya dan rela putus sekolah untuk menyekolahkan dan membuat sukses ke-empat adik-adiknya. Ini merupakan bentuk tanggung jawab Laisa kepada keluarganya yang diamanahkan oleh Bapak. Untuk itu

²³ Ibid, 131

²⁴ Ibid, 159-160

dapat disimpulkan bahwa setiap orang yang diberikan tugas sekecil apapun maka ia harus bertanggung jawab atas tugasnya.

e. Menepati Janji

Dalam Islam apabila seseorang telah membuat suatu perjanjian kepada orang lain maka ia harus menepati janjinya, sesungguhnya dalam Islam tidak membenarkan berkata dusta dan berbohong. Maka apabila telah berjanji harus menepatinya, dan jika tidak ditepati maka orang tersebut telah melanggar perjanjian dan berkata bohong. Sesungguhnya Allah SWT sangat membenci orang-orang yang apabila berkata ia dusta, diberi amanah ia khianat dan jika berjanji ia ingkar. Berikut ini kutipan yang terdapat dalam novel mengenai menepati janji, sebagai berikut:

“Ka-re-na... Karena Kak Laisa tidak pernah datang terlambat untuk kita. Tidak pernah. Kak Laisa tidak pernah sedetikpun datang terlambat dalam hidupnya untuk kita... Kak Laisa tidak pernah mengingkari janji-janjinya, demi kita adik-adiknya... Ya Allah...”
Suara Wibisina Terputus. Menggantung dilangit-langit kabin. Hilang ditelan suaranya sendiri yang bergetar, Wibisina ikut tertunduk.²⁵
“Lihatlah... Siapa yang paling pandai dikeluarga kita? Siapa yang paling pintar? Kau, Dalimunte. Babak pasti bangga padamu. Dan kau, kau selalu menepati janjimu... Belajar, bekerja keras, bersungguh-sungguh.” Kak Laisa menggenggam lengan Dalimunte.²⁶

Dari kutipan diatas menjelaskan tentang seorang kakak yang bernama Laisa yang rela demi adik-adiknya ia tidak akan pernah datang terlambat. Sedetikpun tidak akan ia biarkan untuk tidak bertemu adik-adiknya tepat waktunya. Itulah yang dimaksud Laisa tidak akan pernah mengingkari janji kepada keluarganya. Maka dari itu apabila telah adanya suatu perjanjian

²⁵ *Ibid*, 126

²⁶ *Ibid*, 187

tidak akan pernah untuk mengingkarinya. Bahkan bukan hanya Kak Laisa, Dalimunte pun telah menepati janjinya yaitu untuk selalu belajar, bekerja keras, dan bersungguh-sungguh hingga ia menjadi orang yang sukses berkat dari hasil kerja keras dan perjuangannya selama ini. maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Kak Laisa dan Dalimunte sejak dulu telah berbuat janji, maka dari itu mereka harus menepati janji tersebut hingga pada akhirnya Kak Laisa tidak pernah terlambat dan Dalimunte menjadi orang sukses.

3. Akhlak Kepada Sesama Manusia

a. Menjaga Aib

Agama Islam merupakan agama yang sangat menarik dan indah, hal demikian dikarenakan dalam agama Islam tidak adanya paksaan yang mengharuskan seseorang untuk melakukan sesuatu. Akan tetapi didalam Islam terdapat pembelajaran tentang untuk tidak membuka aib diri sendiri ataupun orang lain, jika hal tersebut dilakukan akan membuat dan mengakibatkan orang tersebut terasa hina. Dalam ajaran agama Islam mengajarkan untuk selalu menyayangi sesama makhluk Allah dan umatnya diperintahkan untuk selalu menutupi aib saudaranya. Sebagaimana berikut ini kutipan Novel Bidadari-bidadari surga mengenai aib.

Mereka sudah terbiasa. Juga tidak lagi yang menilai kak Laisa untuk dilintas kedua kalinya sekaligus merupakan aib besar. Tetangga kampung sudah menerima kenyataan itu. Tidak sibuk bisik-bisik. Jadi meski tak ada wak Burhan yang mengingatkan, pernikahan kembar itu berjalan normal.²⁷

²⁷ *Ibid*, 289

Kutipan novel diatas menggambarkan tentang aib dalam keluarga. Dalam cerita tersebut dalam urusan jodoh semuanya telah diatur dan direncanakan oleh Allah SWT, Kak Laisa untuk kesekian kalinya dilintasi oleh adik-adiknya mengenai perniakah, melihat hal demikian warga sekitar atau tetangga kampung mereka sudah bisa mengendalikan diri dan menerima kenyataan itu, tidak ada seorangpun yang membicarakan kak Laisa lagi. Dikarenakan jika hal itu kembali dibicarakan maka mereka merasa bahwa mereka telah menyakiti hati kak Laisa dan keluarganya. Dalam hal tersebut maka dapat diambil pelajaran bahwa janganlah sesekali membuka aib orang lain dan terbiasalah untuk selalu menutupi aib orang lain agar orang tersebut tidak merasa terhina yang menimbulkan dampak buruk bagi dirinya.

b. Peduli

Diera modern seperti sekarang ini sikap peduli sudah semakin luntur, yang mana setiap orang sudah terlalu sibuk dengan urusan masing-masing sampai melupakan orang-orang yang harusnya dipedulikan. Bahkan sudah banyak orang yang sudah tidak peduli dengan sesama manusia bahkan lingkungannya. Maka dari itu diperlukannya penanaman sikap peduli sejak dini, agar sikap peduli ini tidak hilang dan luntur.

Islam selalu mengajarkan kepada umatnya untuk selalu memperhatikan orang lain, sesama muslim harus mempedulikan satu sama lain, memberikan perhatian kepada orang lain walaupun hanya sedikit perhatian saja itu sudah termasuk peduli. Bagi orang yang diperhatikan dan

diperdulikan membuat dirinya merasa bahagia dan tenang, bahkan mengurangi beban pikiran yang dirasakannya. Kutipan Novel Bidadari-bidadari surga mengenai sikap peduli sebagai berikut:

Dulu memang mengganggu sekali mendengar pertanyaan tetangga, tatapan mata itu, tetapi mereka melakukannya karena mereka peduli dengan kita.²⁸

Hati-hati Yash! Itu sarang landak, biasanya ada sisa durinya. Goughsky menarik lengan Yashinta.²⁹

Hal tersebut diatas, yang terdapat dalam kutipan novel menjelaskan kepedulian terhadap keluarga Kak Laisa, hal demikian bentuk kepedulian kepada sesama manusia. Seperti yang dilakukan Goughsky menyelamatkan Yashinta dari sarang landak. Hal itu juga merupakan bentuk kepedulian terhadap orang lain. Maka dari itu sebagai seorang muslim yang pada saat ini kurang peduli dengan sekitar, sebaiknya mulailah untuk melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran Islam seperti menanamkan sikap peduli kepada Sesama.

c. Memberi Salam

Allah SWT selalu memerintahkan kepada setiap umat manusia khususnya beragama Islam untuk selalu mengucapkan dan memberikan salam dengan jelas dan bagi orang yang mendengarkan salam wajib menjawabnya. Mengucapkan salam hukumnya sunnah akan tetapi bagi yang mendengarkan diwajibkan untuk menjawabnya, memberi salam merupakan bentuk kasih sayang dan perhatian kepada sesama manusia khususnya

²⁸ *Ibid*, 220

²⁹ *Ibid*, 326

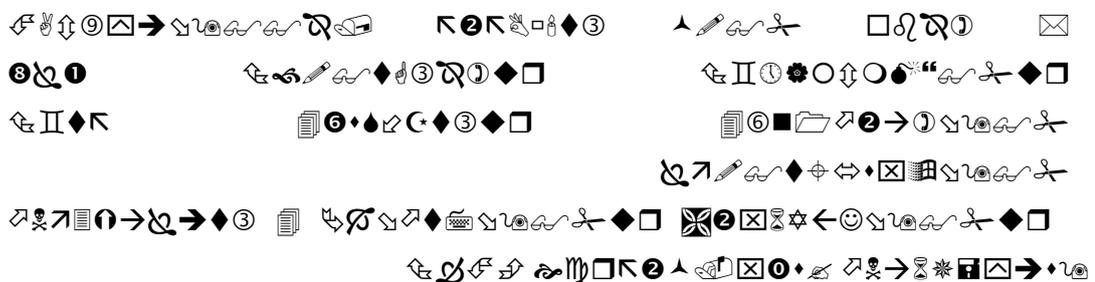
sesama muslim. Sebagaimana kutipan yang terdapat dalam novel bidadari-bidadari surga sebagai berikut:

“Lais berangkat Mak. Assalamualaikum...” “Waalaikumsalam. Jaga adikmu. Dan pulang segera, Lais. Hari ini banyak pekerjaan diladang!”³⁰

Dalam kutipan tersebut tergambar bahwa kebiasaan dalam mengucapkan salam. Baik dalam berpergian, masuk ke dalam rumah maupun berkomunikasi via telepon. Terlihat jelas bahwa sungguh indah dan bagus ajaran dalam agama Islam, mengajarkan kepada umatnya untuk bersikap sopan santun kepada keluarga dan semua orang serta selalu berada di jalan yang benar.

d. Berbuat Adil

Menempatkan sesuatu pada posisinya, dan memberikan hak kepada orang yang berhak memilikinya itulah yang dimaksud dengan adil. Keadilan berarti mengajak manusia untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia.³¹ Diantara indahnya pendidikan dalam ajaran Islam yang menjadi salah satu bukti bahwa ajaran Islam itu indah adalah berbuat adil. Firman Allah Swt sebagai berikut



Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi

³⁰ Ibid, 43

³¹ Yusefri, 83

pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (QS An-Nahl: 90)

Ayat tersebut memberikan pembelajaran mengenai sikap berbuat adil, seluruh umat manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk selalu berbuat adil dalam segala aspek kehidupan, serta menerapkan sikap adil kepada sesama makhluk ciptaannya. Sebagaimana perilaku adil yang berada dalam Novel Bidadari-bidadari Surga sebagai berikut:

Aku akan mencintai Laisa dengan baik, Dali. Akan menjadi suami suami yang adil.³²

“Lihat, lihat Bak Wo Jogar turunkan dua-duanya serempak. Satu dua tiga...” Bang Jogar tertawa, tangan kekarnya mengangkat kedua sepeda itu sekaligus dari atas mobil, ikut berseru meningkahi seruan kedua sigung kecil tersebut. “Nah, adil kan?”³³

Kutipan diatas menjelaskan mengenai perilaku adil. Adil berarti mewujudkan suatu bentuk keseimbangan dan keselarasan antara kewajiban dan hak, oleh karena itu hak yang harus dimiliki orang lain diberikan sebagaimana mestinya. Sikap adil yang terdapat dalam percakapan tersebut muncul pada percakapan antara adik kedua Laisa yang bernama Dalimunte bersama dengan seorang kerabat kerjanya, yang mana rekan kerjanya mengatakan ia akan berusaha menjadi suami yang baik dan berbuat adil untuk Kak Laisa.

Dalam kitipan tersebut terlihat juga perilaku adil yang dilakukan oleh Wak Jogar dalam menurunkan sepeda kedua anak kecil itu dengan menggunakan tangannya yang kekar dari atas mobil secara bersamaan. Hal ini dilakukan agar kedua anak itu merasa diperlakukan dengan adil, tanpa

³² *Ibid*, 207

³³ *Ibid*, 249

harus menyaksikan perbedaan sepeda siapa yang akan turun terlebih dahulu. Itulah yang dimaksud dengan adil.

e. Gotong Royong

Gotong royong merupakan salah satu pekerjaan yang dilakukan secara bersama untuk meringankan pekerjaan antara satu dengan yang lain dan mencapai tujuan bersama-sama. Apabila suatu pekerjaan dilakukan denganbersama-sama maka pekerjaan tersebut tidak tersa begitu berat dikerjakan sendirian, dan dengan cara melakukan gotong royong ini juga maka sesuatu yang diharapkan akan diselesaikan dengan mudah sehingga dengan gampang mecapai tujuan yang diinginkan. Kutipan dalam novel mengenai gotong royong sebagai berikut:

Gotong royong perbaikan tangga kayu di cadas setinggi lima meter sungai.³⁴

Ahad berikutnya, seperti kesepakatan pekan lalu, penduduk kampung bergotong royong membuat lima kincir air dipinggir cadas sungai. Melaksanakan ide Dalimunte.³⁵

Beramai-ramai, bergotong royong memasang kincir-kincir diatas pondasinya, benar. Perhitungan Dalimunte sejauh ini tepat.³⁶

Dari beberapa kutipan novel diatas, dalam cerita tersebut mmemberikan pembelajaran dan pengetahuan untuk selalu saling bekerja sama baik sesama keluarga, saudara, maupun lingkungan masyarakat. Dalam cerita tersebut, dalam membuat kincir air tidaklah muda jika dilakukan sendirian, untuk membuat kincir air yang dapat mengairi sawah membutuhkan orang yang banyak. Maka dari itu pembuatan kincir air tersebut dibutuhkan dua orang bahkan lebih dari itu dan dilakukan dengan

³⁴ *Ibid*, 80

³⁵ *Ibid*, 99

³⁶ *Ibid*, 141

bersama-sama agar tercapainya pembuatan hingga pemasangan kincir air tersebut.

Suatu pekerjaan yang apabila dilakukan secara gotong royong atau saling bahu membahu maka tidak akan terasa lelahnya, seperti pepatah mengatakan berat sama dipikul ringan sama dijinjing. Makna dari kata tersebut yaitu susah senang dialami bersama-sama. Dengan dilakukannya gotong royong tersebut maka semua warga bisa merasakan hasilnya. Maka kesimpulan dari adanya gotong royong yaitu suatu pekerjaan yang tadinya dirasa berat akan terasa ringan jika dilakukan bersama-sama.

f. Saling Memaafkan.

Sebagai seorang muslim harus saling maaf memaafkan, memberikan maaf kepada orang lain adalah harapan hidayah. Hal tersebut dimaksud dengan hidayah apabila seseorang membuat suatu kesalahan dan dapat memperbaiki kesalahannya dan kemudian ingin mempelajari ajaran Islam secara keseluruhan. Firman Allah SWT sebagai berikut:



Artinya: “Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.” (QS Al-Baqarah: 263)

Ayat tersebut menjelaskan tentang maaf, berkatalah dengan perkataan yang baik yaitu menolaklah dengan cara yang baik tanpa menyakiti hati orang lain, dan maksud dari pemberian maaf yaitu memaafkan perbuatan atau tingkah laku yang kurang baik dari seseorang. Orang yang telah

berusaha untuk menjadi orang yang pemaaf itu tandanya orang tersebut telah mengikuti sifat Allah yang Maha Memaafkan. Berikut ini kutipan mengenai saling memaafkan.

Tangan kak Laisa gemetar mengangkat kepala adiknya. Mata itu menatap begitu tulus. Tersenyum, Kakak selalu memaafkan kalian....Kakak selalu memaafkan kalian.³⁷

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa menjadi seorang manusia harus memaafkan kesalahan orang lain dan dapat menerima kesalahan yang diperbuatnya. Apabila seseorang mempunyai suatu kesalahan, baik itu kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja alangkah baiknya jika segera dimaafkan. Memaafkan orang lain yang melakukan kesalahan merupakan perbuatan yang mulia. Dengan begitu kita yang hanya menjadi seorang manusia yang diciptakan oleh Allah SWT mengapa tidak bisa saling memaafkan sedangkan Allah SWT yang telah menciptakan segalanya saja Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.

4. Akhlak Kepada Keluarga

a. Berbakti Kepada Orang Tua

Berbakti kepada orang tua merupakan perbuatan yang sangat terpuji dan merupakan perbuatan yang utama setelah pengabdian kepada Allah SWT dan Rasul.³⁸ Orang yang sangat berjasa dalam hidup kita adalah orang tua terutama ibu dan bapak, karena merekalah manusia-manusia yang lahir dan tumbuh dapat melihat dunia dan menikmati kehidupan. Salah satu bentuk bertakwa kepada Allah SWT yaitu selalu berbakti kepada orang tua,

³⁷ *Ibid*, 314

³⁸ Yusefri, 45

karena Ridho Allah terdapat pada Ridho orang tua. Dalam Islam kedudukan orang tua terletak pada posisi yang tertinggi dan sangat mulia. Berikut kutipan novel Bidadari-bidadari Surga tentang berbakti kepada orang tua:

Selepas membantu Mamak Lainuri dan Kak Laisa di ladang. Kapan saja ada waktu luang. Dia akan berlari ke tubir cadas sungai. Mengerjakan proyek rahasianya.³⁹

Sebulan lalu saat Kak Laisa membantu Mamak mengumpulkan damar jauh ditengah hutan, Kak Laisa Tidak sengaja menemukan *tebat* (bendungan) yang dibuat berang-berang.⁴⁰

Mengerti benar Kak Lais mengorbankan seluruh masa kanak-kanak dan remajanya agar bisa membantu Mamak setiap hari tanpa lelah demi adik-adiknya sekolah.⁴¹

Dalam kutipan diatas tergambaran sifat berbakti kepada orang tua, seperti yang dilakukan Dalimunte dan Kak Laisa, mereka tidak pernah membiarkan Mamak untuk bekerja sendirian melainkan mereka ikut membantu. Kak Laisa benar-benar wanita yang hebat dan luar biasa, ia dengan berani mengumpulkan damar untuk membantu Mamak walaupun berada jauh ditengah hutan. Kak Laisa juga mengorbankan seluruh masa kecilnya hanya untuk membantu Mamak bekerja diladang setiap hari untuk sekolah adik-adiknya dan demi kehidupan keluarganya.

Dari penjelasan diatas dapat diambil pelajaran bahwa berbakti kepada orang tua itu wajib. Nilai kebaktian kepada orang tua, bahkan lebih tinggi dari jihad melawan musuh dimedan pertempuran (dijalan Allah). Berbuat baik dan berbakti kepada orang tua wajib hukumnya dan mutlak bagi seorang anak. Semua hal itu dikarenakan orang tua telah bersusah payah mengasuh, mengurus dan membesarkan kita dari kecil hingga tumbuh besar

³⁹ *Ibid*, 57

⁴⁰ *Ibid*, 42

⁴¹ *Ibid*, 62

seperti sekarang ini, semua yang ia lakukan tulus tanpa meminta balasa jasa. Orang tua jugalah yang mendidik pertama kali sehingga bisa tumbuh menjadi anak yang bisa berguna dan berbahagia. Maka dari itu berbakti kepada orang tua sudah menjadi kewajiban kita, Jangan pernah membantah perkataan orang tua dan jangan sakiti mereka, sayangi mereka dengan tulus dan tanpa henti untuk menyayangi dan selalu menghormati serta menuruti perkataan mereka seperti mereka menyayangi kita dari kecil hingga sekarang tanpa ada habisnya.

b. Bersikap Baik Kepada Saudara

Islam menjunjung tinggi nilai persaudaraan, kasih sayang serta saling mencintai anatar sesama manusia. Bersikap baik kepada saudara juga merupakan perilaku yang sangat disukai Allah SWT. Sebagai seorang muslim harus berbuat baik kepada semua makhluk yang telah Allah ciptakan dimuka bumi ini, apa lagi dengan saudara sendiri harus saling menyayangi, mengasihi, dan selalu berbuat baik kepada saudara baik itu sedarah maupun tidak. Semua makhluk yang ada dimuka bumi ini semuanya bersaudara tidak ada satupun yang tidak saudara. Allah SWT telah menanamkan sifat kasih sayang di dalam jiwa manusia maka dari itu dapat menjaga hubungan persaudaraan, karena itulah Islam menyukai orang-orang yang selalu menyayangi dan mengasihi saudara, dan Islam membenci orang-orang yang memutuskan tali silaturahmi atau memutuskan tali persaudaraan baik sesama saudara muslim maupun non-muslim. Sebagaimana kutipan yang

terdapat dalam novel bidadari-bidadari Surga tentang bersikap baik kepada saudara sebagai berikut:

Eh, nanti Yashinta boleh sekolah, kan? Yashinta bertanya sekali lagi, ragu-ragu. Ah, kalau ia sekolah, Mamak dan Kak Laisa pasti lebih repot lagi mencari uang nya.

Tadi kan, Kak Laisa bilang anak lelaki harus sekolah. Kalau anak perempuan? Lihat, Kak Laisa kan anak perempuan. Makanya ia tidak sekolah. Yashinta berpikiran pendek. Jadi dipikirkan sepanjang hari. Ia tidak tahu kalau sebenarnya Kak Laisa yang memutuskan mengalah untuk tidak sekolah agar adik-adiknya bisa sekolah.⁴²

Dari kutipan novel diatas mengajarkan bahwa Kak Laisa Tidak pernah membuat adik-adiknya untuk merasakan yang namanya kecewa dan malu. Demi keempat adik-adiknya ia rela melakukan apa saja agar ke empat adiknya bisa menjadi orang sukses. Bahkan Kak Laisa tidak memikirkan dirinya sendiri ia rela memutuskan untuk tidak sekolah agar adik-adiknya bisa sekolah. Dalam hal ini terlihat bahwa Kak Laisa sangat menyayangi adik-adiknya, walaupun ia tahu bahwa dia dan keempat adiknya bukan saudara kandung tetapi dia rela melakukan apa saja demi adik-adiknya, begitu hebat dan sangat luar biasa bentuk kepedulian dan cinta kasih sayang yang diberikan Laisa kepada keluarganya. Maka dari itu orang seperti Kak Laisa pantas untuk dijuluki Bidadari-bidadari Surga.

⁴² *Ibid*, 72

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Bidadari-bidadari Surga Karya Tere Liye”, dapat disimpulkan sebagai berikut: Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah (Mentauhidkan Allah, Berbaik Sangka Kepada Allah, Dzikrullah, Tawakal), Akhlak kepada diri sendiri (Sabar, Syukur, Jujur, Menunaikan Amanah, Menepati Janji), Akhlak kepada sesama manusia (Menjaga Aib, Peduli, Memberi Salam, Adil, Gotong Royong, Saling Memaafkan). Akhlak Kepada Keluarga (Berbakti kepada orang tua, Bersikap baik kepada saudara).

B. Saran

Setelah mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Bidadari-bidadari Surga Karya Tere Liye ada beberapa saran yang peneliti sampaikan:

1. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua berikanlah pendidikan kepada anak dimulai sejak dini, awasilah mereka dan berikan perhatian yang lebih kepada mereka. Jadikanlah lingkungan keluarga sebagai tempat pertama mereka mendapatkan pendidikan dan wadah mereka dalam membentuk akhlakul karimah.

2. Bagi Pendidik/Guru

Pada Era modern seperti sekarang ini sebagai seorang pendidik diharapkan metode pendidikan harus semakin dikembangkan, banyak cara yang bisa

dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan. Salah satunya dengan cara memberikan pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien melalui media cerita yang inspiratif dalam mendidik siswa.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik disarankan untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, agar keberhasilan dalam belajar dapat terwujud, terutama mengenai pendidikan akhlak harus benar-benar dipelajari dan diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Ahmad, Muhammad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Adnan, Muhammad, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 4.1, 2018.
- Ahmad, Beni, *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- An-Nawawi, Imam. *Riyadhus Shalihin*. Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Anwar, Rosihon, Saehudin, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Arafat, Gusti Yasser, "Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33, 2019.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aunillah, Nurla Isna, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Laksana, 2011.
- Bafadhol, Ibrahim, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6.02, 2017.
- Baharun, Hasan, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 3.2, 2016.
- Basri, Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Bisri, Cik Hasan dan Eva Rufaidah, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Budiarti, Khusnul Ariefah. *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Serial Anak-Anak Mamak Karya Tere Liye*. Diss. JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) SALATIGA, 2014.
- Darajat, Zakiyah, et,al, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Dayakisni, Tri. Yuniardi, Salis, *Psikologis Lintas Budaya*. Malang: Unam, 2004.
- Fathoni, Abdurrahman, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Fuad, Ah Zakki, and Jauharoti Alfin. "Transformasi tujuan pendidikan nasional perspektif pendidikan Islam." *Humanis: Jurnal ilmu-ilmu sosial dan humaniora* 9.2 (2017): 107-116.

- Habibah, Syarifah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam." *Jurnal Pesona Dasar* 1.4, 2015.
- Habibah, Syarifah, "Akhlak dan etika dalam Islam." *Jurnal Pesona Dasar* 1.4, 2015.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hasan, Hafidz, *Dasar-Dasar Pendidikan dan Ilmu Jiwa*, Solo: Marja, 2012.
- Iwan. "PENDIDIKAN AKHLAK TERPUJI MEMPERSIAPKAN GENERASI MUDA BEKARAKTER." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 1.1, 2017.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Cahaya, Jilid IX, 2011.
- Komariah, Kokom St, "Model pendidikan nilai moral bagi para remaja menurut perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 9.1, 2011.
- Liye, Tere, *Bidadari-Bidadari Surga*, Jakarta:Republika, 2008.
- Lubis, Mawardi, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Mahmud, Akilah, "Akhlak terhadap Allah dan Rasulullah saw." *SULESANA: Jurnal Wawasan Keislaman* 11.2, 2018.
- Mahmudi, Arief, "*Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel ketika cinta bertasbih karya Habiburrahman El Shirazy.*" Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Komponen MKDK* Jakarta: Rineka Cipta, 2007, cet ke-6
- Maslikhah, *Melejitkan Kemahiran Menulis Karya Ilmiah bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: TrustMedia, 2013.
- Maulida, Ali, "Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 2.04, 2017.
- Nasih Ulwan, Abdullah, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Jamaluddin Miri, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.
- Nuzuar, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Curup, LP2 STAIN Curup, 2012.

- Rahayu, Sri, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Raihanah, "KONSEP JUJUR DALAM ALQURAN." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7.1 (2017): 19-34.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, Cet Ke4, 2004.
- Rangkuti, Afifa. "Konsep keadilan dalam perspektif Islam." *Tazkiya* 6.1 (2017).
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Saihu, "Pendidikan sosial yang terkandung dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9.01 (2020): 127-148.
- Saleka, Agung. *Pernikahan Karena Menutup Aib Menurut Hukum Islam*. Diss. IAIN Curup, 2017.
- Salsabila, Krida, and Anis Husni Firdaus, "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]* 6.1, 2018.
- Sauri, Sofyan dan Herlan Firmansyah, *Meretas Pendidikan Nilai*, Bandung: Arfino Raya, 2010.
- Sugiatno, *Filsafat Pendidikan Islam*, Curup: LP2 STAIN CURUP, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suryadarma, Yoke and Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali." *At-Ta'dib* 10.2, 2015.
- Syafe'i, Imam, "Tujuan Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6.2, 2015.
- Tabi'in, Ahmad. "Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial." *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1.1 (2017).
- Ulfa, Ummu Mumfaridoh, *NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL HAFALAN SHALAT DELISA KARYA TERE-LIYE*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010.

Umam, Irsadul, *Pendidikan Akhlak: Nilai-Nilai Birrul Walidain Dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' Ayat 23-24 dan Implikasinya dalam Pendidikan* (Doctoral dissertation, IAIN, 2016).

Wahyudi, Dedi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Lintang Rasi Aksara Books, 2017.

Yakub, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Yusefri, *Telaah Tematik Hadist Tarbawi*, Curup: LP2 STAIN CURUP, 2011.

Anjarwati, Julia, *Biografi Tere Liye*, 2019, <http://bahasa.foresteract.com/biografi-singkat-tere-liye/>, diakses tanggal 22 April 2021.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PROFIL PENULIS



Renti Septianti adalah nama penulis Skripsi ini, lahir pada tanggal 5 September 1999, di Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Penulis merupakan anak dari Bapak Alm. Hermanto & Ibu Sulmi Eliati, anak bungsu dari lima bersaudara. Penulis pertama kali masuk pendidikan di Sekolah Dasar SDN 11 Curup Timur pada Tahun 2005 dan tamat 2011. Selanjutnya melanjutkan Pendidikan di SMP N 2 Curup Timur tamat pada Tahun 2014, setelah itu melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA N 3 Rejang Lebong pada tahun 2015 dan tamat pada Tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis mendaftar menjadi Mahasiswa di Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan niat, usaha dan dorongan dari keluarga dan orang-orang terdekat, penulis telah berhasil menyelesaikan pekerjaan tugas akhir Skripsi ini sebagai salah satu syarat menyandang gelar Sarjana Pendidikan S1. Dengan judul **“Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Bidadari-bidadari Surga Karya Tere Liye”** Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikan Skripsi ini semoga dengan adanya hasil penelitian Skripsi ini dapat memberikan informasi dan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 369 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd** 19690807 200312 1 001
2. **Wiwin Arbaini W, M.Pd** 19721004 200312 2 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Renti Septianti**

N I M : **17531122**

JUDUL SKRIPSI : **Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Bidadari Bidadari Surga Karya Tere Liye**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 26 Agustus 2020



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis jam 19:30 tanggal 23 Juli tahun 2020 telah dilaksanakan seminar proposal mahasiswa berikut:

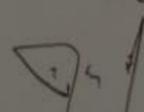
Nama : Reny Septanti
NIM : 1953122
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VI (Genap)
Judul Proposal : Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Movie
Bidadari - Bidadari, Surga Karya Tere-Liye

Berkenaan dengan itu, kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa:

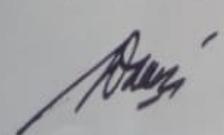
1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul *
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul
Dan beberapa hal yang menyangkut tentang:
 - a. Nilai-nilai Pendidikan akidah di dalam movie Bidadari - Bidadari
Surga / Nilai Kekeluargaan
 - ✓ b. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Movie Bidadari Bidadari
Surga Karya Tere-Liye
 - c.
3. Proposal ini tidak layak dilanjutkan kecuali berkonsultasi kembali dengan penasehat akademik, prodi dan jurusan.

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Calon Pembimbing I


(M. Anis Aq M.Pd)

Curup, 23 Juli 2020
Calon Pembimbing II


(Wawan Arbain M.Pd)
HIP. 19721009 200312 2003



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Reni Septiasti
 NIM : 17523122
 FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
 PEMBIMBING I : Muhammad Amin, S.Pd., M.Pd.
 PEMBIMBING II : Umar Arbani W. M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Dafa'at - Bilqis - Surga Tanpa Terang Lugu

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Reni Septiasti
 NIM : 17523122
 FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
 PEMBIMBING I : Muhammad Amin, S.Pd., M.Pd.
 PEMBIMBING II : Umar Arbani W. M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Dafa'at - Bilqis - Surga Tanpa Terang Lugu

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi LAIN CURUP

Pembimbing I,

Pembimbing II,

(Signature)
 Muhammad Amin, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 19690807 200312 1 001

(Signature)
 Nurul Arbaaini W. M.Pd.
 NIP. 19720104 200312 2 003



IAIN CURUP



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	16/2021/06	- Perhitungan Libur Persewa - Analisis dan harga kopi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	21/2021/06	- Kesimpulannya Persewa - Rumus masalah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	07/2021/07	- Informasi DPT - Konsepnya Berling - Aze	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	12/2021/07	- Aze	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5				
6				
7				
8				

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	20/2021/07	Grup I - Perhitungan Masalah - Persewa + Keuntungan - Persewa + Keuntungan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	06/2021/07	Persewa Persewa - Persewa Persewa - Persewa Persewa	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	21/2021/07	Persewa Persewa - Persewa Persewa - Persewa Persewa	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	10/2021/05	Persewa Persewa - Persewa Persewa - Persewa Persewa	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	20/2021/05	Persewa Persewa - Persewa Persewa - Persewa Persewa	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	05/2021/06	Persewa Persewa - Persewa Persewa - Persewa Persewa	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	15/2021/06	Persewa Persewa - Persewa Persewa - Persewa Persewa	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8				